

**PERANAN PONDOK PESANTREN NU PARINGGONAN
ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS
DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN
ISLAM**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**SHOIBATUL ASLAMIYAH HRP
NIM. 2220100034**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**PERANAN PONDOK PESANTREN NU PARINGGONAN
ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS
DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN
ISLAM**



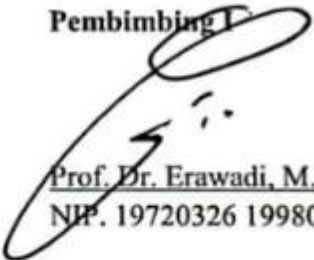
Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

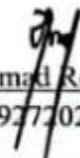
Oleh

**SHOIBATUL ASLAMIYAH HRP
NIM. 2220100034**

Pembimbing I


Prof. Dr. Erawadi, M. Ag
NIP. 19720326 199803 1002

Pembimbing II


Dr. Muhammad Roihan Daulay, M. A
NIP. 19830927 202321 1007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Shoibatul Aslamiyah Hrp
Lampiran : -
Padangsidimpuan, 11 Mei 2026
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Shoibatul Aslamiyah Hrp yang berjudul **"Peranan Pondok Pesantren NU Paringgonan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas dalam Pengembangan Pendidikan Islam"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

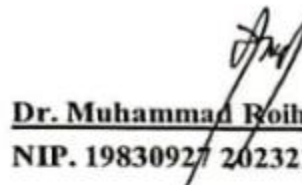
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I,



Prof. Dr. Erawadi, M. Ag.
NIP. 19720326 199803 1 002

PEMBIMBING II,



Dr. Muhammad Roihan Daulay, M. A
NIP. 19830927 202321 1 007

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shoibatul Aslamiah Hrp
NIM : 2220100034
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peranan Pondok Pesantren NU Paringgonan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas dalam Pengembangan Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 30 April 2026

Saya yang Menyatakan,



Shoibatul Aslamiah Hrp
NIM. 2220100034

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shoibatul Aslamiah Hrp
NIM : 2220100034
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Peranan Pondok Pesantren NU Paringgonan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas dalam Pengembangan Pendidikan Islam" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 30 April 2026

Saya yang Menyatakan,



Shoibatul Aslamiah Hrp
NIM. 2220100034

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN
KEBENARAN DOKUMEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shoibatul Aslamiyah Hrp
NIM : 2220100034
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : LK III Pasar Sibuhuan, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang
Lawas.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, 30 April 2026

Saya yang Menyatakan,



Shoibatul Aslamiyah Hrp

NIM. 2220100034



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Shoibatul Aslamiyah Hrp
NIM : 2220100034
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peranan Pondok Pesantren NU Paringgonan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas dalam Pengembangan Pendidikan Islam

Ketua

Nursri Hayati, M. A
NIP. 19850906 202012 2 003

Sekretaris

Sulhan Efendi, S. Pd. I, M. Pd. I
NIP. 19840414 202521 1 020

Anggota

Nursri Hayati, M. A
NIP. 19850906 202012 2 003

Sulhan Efendi, S. Pd. I, M. Pd. I
NIP. 19840414 202521 1 020

Efridayati Harahap, M. Pd. I.
NIP. 19870627 202521 2 050

Irda Suriani, M. Pd.
NIP. 19880815 202521 2 008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 20 Mei 2026
Pukul : 09:00 WIB s/d 11:00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus / 80, 5
Indeks Prestasi Kumulatif : Cumlaude/ Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL : Peranan Pondok Pesantren NU Paringgonan Ulu
SKRIPSI Barumon Kabupaten Padang Lawas dalam
Pengembangan Pendidikan Islam
NAMA : Shoibatul Aslamiyah Hrp
NIM : 2220100034

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan, 06 Mei 2026

Dekan,

Dr. Hamka, M. Hum.

NIP.19840815 200912 1 005

ABSTRAK

Nama : Shoibatul Aslamiyah Hrp
Nim : 2220100034
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peranan Pondok Pesantren NU Paringgonan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas dalam Pengembangan Pendidikan Islam

Latar belakang masalah dalam penelitian ini sesuai dengan temuan awal yang menyatakan bahwa pondok pesantren NU Paringgonan memiliki kontribusi yang signifikan di tengah-tengah masyarakat. Namun belum banyak peneliti yang mengkaji peranannya secara komprehensif, sehingga penelitian ini penting untuk mengkajinya lebih mendalam. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ada tiga subbab yaitu bagaimana Pondok Pesantren NU Paringgonan sebagai lembaga pendidikan Islam di Kabupaten Padang Lawas, bagaimana Pondok Pesantren NU Paringgonan sebagai pusat dakwah dan penyebaran keislaman dalam pengembangan pendidikan Islam di Kabupaten Padang Lawas, dan bagaimana Pondok Pesantren NU Paringgonan sebagai agen sosial dan transformasi dalam pengembangan pendidikan Islam di Kabupaten Padang Lawas. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu agar dapat mengetahui peranan pondok pesantren NU Paringgonan terhadap pengembangan pendidikan Islam, sebagai dakwah dan penyebaran keislaman, serta sebagai agen sosial dan transformasi di tengah-tengah masyarakat. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode yang digunakan yaitu studi kasus, historis, dan sosiologis. Pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitiannya yaitu pimpinan, ustdaz/ustdazah, santri/santriah, dan masyarakat sekitarnya. Berdasarkan hasil temuan dari penelitian ini menyatakan bahwasannya peranan pesantren ini bukan hanya sebagai tempat menimba ilmu para santri/santriahnya, akan tetapi pesantren ini juga merupakan pusat penyebaran dakwah dan keislaman, serta agen sosial dan transformasi yang mendorong pemberdayaan dan perubahan masyarakat. Dengan peranan pesantren ini maka masyarakat memiliki kepercayaan tinggi terhadap pesantren ini.

Kata Kunci: *Peranan, Pondok Pesantren, Pengembangan, Pendidikan Islam*

ABSTRACT

Name : Shoibatul Aslamiah Hrp
Student ID : 2220100034
Study Program : Islamic Religious Education
Thesis Title : *The Role of NU Paringgonan Islamic Boarding School in Ulu Barumun, Padang Lawas Regency, in the Development of Islamic Education*

The background of this study is based on preliminary findings indicating that NU Paringgonan Islamic Boarding School (Pondok Pesantren NU Paringgonan) has made a significant contribution to the surrounding community. However, there have been limited studies that comprehensively examine its roles. Therefore, this research is important to explore these roles in greater depth. The research problems in this study are formulated into three sub-sections: how NU Paringgonan Islamic Boarding School functions as an Islamic educational institution in Padang Lawas Regency, how NU Paringgonan Islamic Boarding School serves as a center for da,,wah and the dissemination of Islamic teachings in the development of Islamic education in Padang Lawas Regency, and how NU Paringgonan Islamic Boarding School acts as a social agent and agent of transformation in the development of Islamic education in Padang Lawas Regency. The purpose of this study is to identify the role of NU Paringgonan Islamic Boarding School in the development of Islamic education, its function in da,,wah and the dissemination of Islamic teachings, as well as its role as a social and transformative agent within the community. This study employs a qualitative research approach using case study, historical, and sociological methods. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects include the pesantren leader, teachers (ustadz/ustadzah), students (santri/santriah), and members of the surrounding community. The findings of this study indicate that the role of this Islamic boarding school is not limited to being a place for students to acquire knowledge; rather, it also functions as a center for da,,wah and the dissemination of Islamic teachings, as well as a social and transformative agent that encourages community empowerment and social change. Through these roles, the community has developed a high level of trust in the Islamic boarding school.

Keywords: *Role, Islamic Boarding School, Development, Islamic Education*

الملخص

الاسم	: صبية الإسلامية حراحف
رقم القيد	: ٢٢٢٠١٠٠٠٣٤
برنامج الدراسة	: التربية الدينية الإسلامية
عنوان الرسالة	: دور معهد نخضة العلماء الإسلامي ببارينغونان، أولو بارومون، محافظة بادانغ لواس في

تطوير التربية الإسلامية

تستند هذه الدراسة إلى معطيات أولية تفيد بأن معهد نخضة العلماء الإسلامي ببارينغونان يؤدي دوراً مهماً في المجتمع المحلي، غير أن هذا الدور لم يحظَ بدراسة علمية شاملة، مما يستدعي إجراء بحث معمق حوله. تتمثل إشكاليات البحث في ثلاثة محاور رئيسية، وهي: كيف يقوم معهد نخضة العلماء الإسلامي ببارينغونان بدوره كمؤسسة تعليمية إسلامية في محافظة بادانغ لواس؟ وكيف يؤدي المعهد دوره كمركزٍ للدعوة ونشر التعاليم الإسلامية في تنمية التعليم الإسلامي في محافظة بادانغ لواس؟. كيف يسهم المعهد بوصفه وكيلاً اجتماعياً وأداةً للتحويل الاجتماعي في تنمية التعليم الإسلامي في المحافظة نفسها. ولهدف هذه الدراسة إلى الكشف عن دور المعهد في تطوير التربية الإسلامية، ووظيفته في مجال الدعوة ونشر القيم الإسلامية، فضلاً عن دوره كفاعل اجتماعي وتحويلي في المجتمع. اعتمدت الدراسة المنهج النوعي من خلال توظيف أساليب دراسة الحالة، والمنهج التاريخي، والمنهج السوسيولوجي. وتم جمع البيانات باستخدام الملاحظة، والمقابلات، وتحليل الوثائق، بمشاركة قادة المعهد، والمعلمين، والطلاب، وأفراد المجتمع المحيط. وتوصلت نتائج الدراسة إلى أن معهد نخضة العلماء الإسلامي ببارينغونان لا يقتصر دوره على كونه مؤسسة تعليمية لتلقي العلوم الدينية، بل يتجاوز ذلك ليكون مركزاً للدعوة ونشر التعاليم الإسلامية، وفاعلاً اجتماعياً يسهم في إحداث التحويل الاجتماعي وتمكين المجتمع. وقد انعكس هذا الدور في ارتفاع مستوى ثقة المجتمع تجاه المعهد.

الكلمات المفتاحية: الدور، المعهد الإسلامي، التربية الإسلامية، الدعوة، التحويل الاجتماعي

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil „alamin, segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul *“Peranan Pondok Pesantren NU Paringgonan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas dalam Pengembangan Pendidikan Islam”*. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini membahas tentang **“Peranan Pondok Pesantren NU Paringgonan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas dalam Pengembangan Pendidikan Islam “**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis dengan tulus menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpua, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Lembaga Bapak Prof. Dr. H. Arbanur Rasyid, M. A Wakil Rektor Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S. H. I., M. Si, dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap. M. Ag.

2. Bapak Dr. Hamka. M. Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Akhirul Pane. S. Ag., M. Pd, Wakil Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Bapak Dr. Suparni, S. Si., M. Pd, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Muhlison, M. Ag, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan. Serta Ibu Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan arahan dan dukungan. Seluruh Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu dan pelayanan selama penulis menempuh studi.
3. Prof. Dr. Erawadi, M. Ag., selaku pembimbing I yang telah membimbing dan memotivasi dalam penulisan skripsi ini, dan Dr. Muhammad Roihan, M. A., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S. M. Hum., Kepala UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan beserta seluruh pegawai perpustakaan.
5. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Darwin Harahap dan Ibunda Sarwani Hasibuan yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang yang melimpah, dan yang selalu memberikan motivasi dan dorongan di saat keterpurukan, yang tak pernah lelah dalam memberikan motivasinya. Selalu menguatkan dan memberikan nasehat- nasehatnya, dan ucapan terima kasih atas kerja keras dan pengorbanan Ayah dan Bunda.
6. Untuk Kakak tercinta Patima Afsari Harahap merupakan kakak sekaligus sahabat terbaik di dunia. Terima kasih atas perjuangan dan pengorbanannya,

terima kasih atas segala yang diberikan dan doa penulis akan selalu menyertaimu semoga engkau mendapatkan kebahagiaan sepanjang hidupmu. Penulis akan selalu mengingat nasehat- nasehatmu.

7. Terima kasih untuk diri penulis sendiri yang telah bertahan dan berjuang sejauh ini. Terima kasih atas perjuangan yang telah di tempuh selama 4 tahun ini, dan jangan pernah lupa dengan motto hidupmu jadilah seperti lebah dan jangan jadi seperti lalat.
8. Untuk sahabat penulis AL dan EL terima kasih atas dukungan dan telah menjadi sahabat terbaik, telah menjadi pendamping dikala sedih dan bahagia penulis. Terima kasih kepada teman- teman Novi Annisa Putri, Uba Lestari Sumarito Daulay, Putri Jelita Hsb, Riski Khoiriyah, Latifa Hannum Harahap, dan Ratih Poni Harahap. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati menerima kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ilmiah ini. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya, serta bagi para pembaca dan pengembangan pendidikan agama Islam pada umumnya

Padangsidempuan, Mei 2026

Shoibatul Aslamiyah Hrp
NIM. 2220100034

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan Sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan Transliterasinya dengan huruf lain:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s`a	s`	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	z`al	z`	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„„	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	..‘..	Apostrof
---	--------	-------	----------

B. Vokal

Vokal Bahasa Arab seperti vokal Bahasa Indonesia, terdiri dari vokal Tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan

huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
 	fathah dan alif atau ya	a	a dan garis atas

	Kasrah dan ya	i	i dan garis dibawah
---	---------------	---	---------------------

.....و	dommah dan wau	u	u dan garis di atas
--------	----------------	---	---------------------

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

- Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu و. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang

diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang

ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab- Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQOSYAH	
LEMBARAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRENSLITERASI ARAB LATIN	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	12
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 14
A. Landasan Teori	14
1. Konsep Pondok Pesantren	14
a. Pengertian Pondok Pesantren.....	14
b. Unsur- Unsur Pondok Pesantren	17
2. Kedudukan Pondok Pesantren dalam Pendidikan Nasional Indonesia.....	21
3. Peranan Pondok Pesantren.....	24
a. Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan	24
b. Pesantren sebagai Pusat Dakwah dan Penyebaran Keislaman.....	27
c. Pesantren Sebagai Agen Sosial dan Transformasi	28
B. Penelitian Relevan	29
 BAB III METODOLOGI	 34
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	34
B. Jenis Penelitian	34
C. Subjek Penelitian	35
D. Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	38

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Temuan Umum	41
1. Letak Geografis Pondok Pesantren NU Paringgonan.....	41
2. Sejarah Singkat Pondok Pesantren NU Paringgonan	41
3. Tujuan, Visi, dan Misi Pondok Pesantren NU Paringgonan.....	45
4. Keadaan Sarana dan Prasarana	46
5. Keadaan Pendidik di Pondok Pesantren NU Paringgonan	47
6. Jumlah Santri/Santriah Pondok Pesantren NU Paringgonan	48
B. Temuan Khusus.....	49
C. Hasil Temuan	59
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	68
E. Keterbatasan Penelitian.....	72
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	74
C. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel II.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan	32
Tabel IV.1 Sarana dan Prasana Pondok Pesantren NU Paringgonan	46
Tabel IV.2 Keadaan Tenaga Pendidik Pondok Pesantren NU Paringgonan...	48
Tabel IV.3 Data Santri/ Santriah Pondok Pesantren NU Paringgonan.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Observasi
Lampiran II Pedoman Wawancara
Lampiran III Hasil Observasi
Lampiran IV Hasil Wawancara
Lampiran V Jadwal Kegiatan Penelitian
Lampiran VI Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara historis, pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang berkembang secara khas di tengah masyarakat. Istilah pesantren berasal dari kata santri yang dalam bahasa Jawa berarti murid, sedangkan kata pondok diserap dari bahasa Arab *funduq* yang berarti penginapan. Di Aceh, lembaga serupa dikenal dengan istilah *dayah*. Pesantren diperkirakan telah berkembang sejak 300–400 tahun yang lalu, terutama di wilayah pedesaan, dan menjadi pusat pendidikan Islam yang menjangkau seluruh lapisan masyarakat Muslim.¹

Selain memiliki fungsi historis, pesantren juga berperan penting secara sosiologis. Lembaga ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat pendidikan agama, tetapi juga menjadi pusat dakwah dan pemberdayaan masyarakat. Sistem pendidikan yang terstruktur dan berbasis asrama memungkinkan pembinaan karakter yang komprehensif, sehingga melahirkan lulusan yang berkepribadian baik dan bertakwa kepada Allah. Hal ini menjadikan pesantren sebagai lembaga pendidikan moral dan spiritual yang memiliki pengaruh kuat terhadap masyarakat sekitarnya.

Sebagai lembaga pendidikan Islam yang *indigenous*, pesantren memiliki akar budaya yang kuat dan telah lama menjadi bagian dari dinamika kehidupan bangsa. Perannya dalam mencetak ulama, mendidik masyarakat, dan

¹ Hidra Ariza, Lembaga Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah di Indonesia (Kajian Historis Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam), *SURAU: Journal of Islamic Education*, Volume. 1, No. 1 (2023), hlm. 1- 13.

melestarikan tradisi keilmuan Islam tidak dapat diragukan lagi. Sejak awal berdirinya, pesantren dipersiapkan untuk menyebarkan ajaran Islam serta membina kehidupan keagamaan masyarakat, sehingga hingga kini tetap menjadi salah satu pilar penting dalam perkembangan pendidikan Islam di Indonesia.²

Pondok pesantren memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter bangsa. Sudah tidak terhitung berapa tokoh bangsa yang lahir dari rahim pesantren, seperti K.H.Hasyim Asy'ari, K.H.Wahid Hasyim, K.H. Abdurrahman Wahid, K.H. Ma'ruf Amin dan beberapa pejabat serta tokoh nasional lainnya juga lahir dari pesantren. Hal ini menjadi bukti peran pesantren terhadap negara Indonesia. Sejak sebelum era kemerdekaan, pesantren telah menjadi pusat pembelajaran agama Islam dan nilai-nilai moral bagi masyarakat Indonesia, Lembaga ini tidak hanya mendidik santri dalam aspek keagamaan, tetapi juga dalam keterampilan hidup dan pemahaman budaya lokal. Seiring berjalannya waktu, peran pesantren dalam sistem pendidikan semakin berkembang, terutama setelah masuknya pesantren ke dalam sistem pendidikan nasional melalui kebijakan-kebijakan pemerintah.³

Hingga era modern, pesantren terus bertransformasi mengikuti perkembangan zaman. Lahirnya Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren semakin mempertegas peran strategis pesantren dalam mencetak generasi Muslim yang berkarakter, cinta tanah air, serta berkontribusi

² A. Yuniarti, A. Ariadi, and Mustafiyanti, Mendalami Esensi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI): Definisi, Tujuan, dan Metode, Pengertian, *Jurnal Pendidikan Indonesia(PJPI)*, Volume.1, No.3 (2023), hlm. 391-398.

³ Nur Muhidin, Aminudin Aminudin, and Alisa Qothrun Nada Rahmah, Peranan Pondok Pesantren dalam Sistem Pendidikan Nasional, *JIEP: Journal of Islamic Education Papua*, Volume. 2, No. 2 (2025), hlm. 82–94,

dalam pembangunan nasional. Pesantren kini diakui memiliki tiga fungsi utama, yaitu fungsi pendidikan, fungsi dakwah, dan fungsi pemberdayaan masyarakat.⁴

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren menyatakan bahwa dalam upaya meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia, sebagaimana hadits Rasul yang menyatakan bahwasannya Rasul di utus hanya untuk memperbaiki akhlak manusia.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ (إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ) «رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمَالِكٌ»

Artinya: “Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (HR. Ahmad dan Malik).”⁵

Pesantren yang tumbuh dan berkembang di masyarakat dengan kekhasannya telah berkontribusi penting dalam mewujudkan Islam yang *rahmatan lil‘alamin*. Dengan melahirkan insan beriman yang berkarakter, cinta tanah air dan berkemajuan, serta terbukti memiliki peran nyata baik dalam pergerakan dan perjuangan meraih kemerdekaan maupun pembangunan nasional dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pesantren sebagai subkultur memiliki kekhasan yang telah mengakar, hidup dan

⁴ Rahmawati, Perkembangan Pondok Pesantren: Warisan dan Transformasi Pendidikan Islam, *Jurnal Riset Ilmiah*. Volume .3, No.1(2024), hlm.380–386.

⁵ HR. Ahmad ibn Hanbal dalam Musnad Ahmad, No. 8952 dan Malik ibn Anas dalam Al Muwatta, Kitab Husn al-Khuluq.

berkembang di tengah masyarakat dalam menjalankan fungsi pendidikan, fungsi dakwah, dan fungsi pemberdayaan masyarakat.⁶

Berdasarkan pengamatan awal dan wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat serta para pengajar di wilayah Kabupaten Padang Lawas, diketahui bahwa Pondok Pesantren NU Paringgonan Ulu Barumun memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di daerah tersebut. Pesantren ini tidak hanya menjadi tempat menuntut ilmu agama, tetapi juga menjadi motor penggerak bagi peningkatan literasi keislaman, pembinaan karakter, dan pemberdayaan masyarakat sekitar. Secara umum, temuan awal menunjukkan bahwa pesantren tersebut telah mengembangkan berbagai program pendidikan yang berorientasi pada penguatan nilai-nilai keagamaan dan peningkatan kompetensi peserta didik, baik dalam bidang keilmuan maupun keterampilan. Namun, masih terdapat variasi dalam metode, pendekatan, serta dampak yang dihasilkan terhadap masyarakat dan lembaga pendidikan di sekitarnya.⁷

Temuan umum ini menunjukkan adanya peranan signifikan pondok pesantren dalam menjaga eksistensi dan perkembangan pendidikan Islam di Kabupaten Padang Lawas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana strategi, model, serta kontribusi pondok pesantren tersebut dalam mengembangkan pendidikan Islam, baik dari aspek kurikulum, manajemen kelembagaan, maupun dampak sosialnya terhadap masyarakat.

⁶ Irfan Mujahidin, Peran Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pengembangan Dakwah, *Syiar Jurnal Komunika dan Penyiaran Islam*. Volume. 1, No. 1 (2021), hlm.1-9.

⁷ Ardan Saleh Hasibuan, Kepala Stanawiyah NU Paringgonan, *Wawancara*, (Pondok Pesantren NU Paringgonan Ulu Barumun: 29 Oktober 2025).

Masih belum banyak diketahui bagaimana pesantren di Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan Islam dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada Pondok Pesantren NU Paringgonan Ulu Barumun, yang memiliki karakteristik dan peran tersendiri dalam pengembangan pendidikan Islam di daerah tersebut. Kedua pesantren ini berperan penting tidak hanya dalam mendidik para santri, tetapi juga dalam kegiatan sosial-keagamaan dan pembinaan masyarakat.

Namun, penelitian tentang pesantren di Padang Lawas masih sangat terbatas, sementara kajian sebelumnya lebih banyak menyoroti pesantren besar di Pulau Jawa. Karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana pesantren tersebut berperan dalam pengembangan pendidikan Islam dari aspek pendidikan formal, pembinaan keagamaan, hingga kegiatan sosial kemasyarakatan.

Berdasarkan uraian yang dijabarkan tentang peranan pesantren di Padang Lawas dan dari tanggapan Ustadz, Ustadzah, Santri / Santriah, dan Masyarakat yang berada di sekitar Pesantren tersebut. Dengan ini penulis terdorong untuk meneliti secara mendalam bagaimana peranan pesantren tersebut dalam pengembangan pendidikan Islam di Padang Lawas. Untuk itu dirumuskan Judul: **“Peranan Pondok Pesantren NU Paringgonan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas dalam Pengembangan Pendidikan Islam “**, baik dari aspek historis maupun sosiologis, sehingga dapat diketahui kontribusinya dalam menjaga keberlangsungan tradisi keilmuan Islam sekaligus menjawab tantangan zaman, Khususnya di Padang Lawas.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai peranan pondok pesantren dalam pengembangan pendidikan Islam di Kabupaten Padang Lawas yang penelitiannya hanya dibatasi dengan Pondok Pesantren NU Paringgonan Ulu Barumon. Fokus penelitian diarahkan pada Madrasah Aliyah dalam aspek pendidikan formal, nonformal, pembinaan keagamaan, serta kontribusi sosial-keagamaan, dengan menggunakan pendekatan historis dan sosiologis.

C. Batasan Istilah

1. Peranan

Peranan menurut KBBI adalah bagian yang dimainkan seorang pemain (dalam film, sandiwara, dan sebagainya), ia berusaha bermain baik dalam semua yang dibebankan kepadanya dan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa beliau mempunyai besar dalam menggerakkan revolusi.⁸

Jadi peranan dalam penelitian ini adalah bentuk kontribusi, fungsi atau tanggung jawab yang dilakukan oleh Pesantren NU Paringgonan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas dalam usaha mengembangkan, memajukan, dan melestarikan Pendidikan Islam. Juga sebagai fungsi nyata dan kontribusi pesantren dalam mewujudkan tujuan pengembangan pendidikan Islam, baik dalam aspek keilmuan, akhlak, maupun sosial kemasyarakatan.

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, *Peranan*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi), diakses pukul 17. 45 WIB, 29 September 2025, <https://kbbi.kemdikbud.Go.id/entri/peranan>

2. Pondok Pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Pondok pesantren yang tersebar di pelosok-pelosok kepulauan nusantara.⁹ Kata pesantren telah terjadi perbedaan pendapat di kalangan santri yang mendapat awalan pe dan akhiran an yang berarti tempat tinggal para santri. Menurut Karel A Steenbrink istilah pesantren itu sendiri dan seperti halnya juga mengaji. Pondok bukanlah berasal dari istilah Arab seperti yang disangkakan kebanyakan orang, melainkan berasal dari India. Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat Manfred yang dikutip oleh Hanun Asrohah, istilah pesantren berasal dari bahasa Tamil, yang berarti tempat tinggal para santri dan santri berarti guru mengaji. Sedangkan menurut Robson yang juga dikutip oleh Asrohah, santri berarti orang yang tinggal di sebuah rumah miskin atau bangunan keagamaan ketika memperdalam ilmu agama, para santri harus tinggal di asrama yang bangunannya merupakan bangunan keagamaan. Walaupun disebutkan sebagai orang yang tinggal di rumah miskin mungkin juga ada benarnya, karena kehidupan santri dikenal sangat sederhana. Sederhana dalam sandang dan sederhana juga dalam pangan.¹⁰

⁹ Yusuf Rubiherlan et al., Manajemen Kurikulum Berbasis Digital di Pondok Pesantren Al Riyadl Cipanas, *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan di bidang Administrasi Pendidikan*, Volume.12, No. 1 (2024), hlm.133-141.

¹⁰ Muhammad Tang, *Tarikh Pendidikan Pesantren di Nusantara*, (Kalimantan Tengah: CV. Narasi Nara, 2019), hlm. 2-4.

Secara khusus dalam judul, Pesantren NU Paringgonan Ulu Barumun dipahami sebagai subjek penelitian atau objek kajian, yakni lembaga yang memiliki peran penting dalam pengembangan pendidikan Islam di wilayah Kabupaten Padang Lawas.

3. Pengembangan

Pengembangan dalam KBBI adalah usaha memajukan, menjadi bertambah maju, sempurna, baik. pengembangan adalah suatu proses sistematis yang tidak hanya berhenti pada penyusunan materi, tetapi mencakup perancangan, penerapan, serta evaluasi agar tercapai hasil yang lebih baik dan relevan dengan kebutuhan.¹¹

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pengembangan pendidikan dimaknai sebagai upaya mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan.

Maka dengan ini pengembangan dapat dipahami sebagai upaya pesantren dalam meningkatkan mutu, relevansi, dan peran pendidikan Islam agar lebih efektif dan sesuai kebutuhan zaman.

4. Pendidikan

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata didik dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, “*Pengembangan*,” (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbudristek), diakses pukul 18.01 WIB, 29 September 2025, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengembangan>

perbuatan (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan ini berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie*, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan *tarbiyah* yang berarti pendidikan. Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi orang dewasa.¹² Jadi pendidikan merupakan usaha membuat manusia menjadi lebih dewasa dengan berbagai cara. Dengan pendidikan manusia akan menjadi mengerti tugas-tugas yang harus ia kerjakan, dan ia juga akan lebih dapat menyempurnakan dirinya sebagai manusia.

Pendidikan merupakan sistem untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, karena pada saat manusia dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun, sebagaimana firman Allah di dalam AlQur'an:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, lalu Dia memberikan kepadamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.” (QS. An-Nahl: 78).¹³¹⁴

¹² Aris, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022), hlm.1.

¹³ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Cipta Pustaka. 2025), hlm.

¹⁴ .

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan.¹⁵ Pendidikan juga sangat penting dalam kehidupan manusia sebagaimana Hadist Rasul

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ «طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ» (رواه ابن ماجه)

Artinya: Dari Anas bin Malik r.a., ia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: “Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim.” (HR. Ibnu Majah).¹⁶¹⁷⁵

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah pokok pada penelitian ini akan dibahas dalam tiga submasalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan Pondok Pesantren NU Paringgonan Ulu Barumun sebagai lembaga pendidikan dalam pengembangan pendidikan Islam di Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimana peranan Pondok Pesantren NU Paringgonan Ulu Barumun sebagai pusat dakwah dan penyebaran keislaman dalam pengembangan pendidikan Islam di Kabupaten Padang Lawas?

¹⁵ Kasman, Pengertian Pendidikan Islam Secara Istilah, *Jurnal Penda's* , Volume. 5, No.

¹⁶ (2023), hlm. 71–83.

¹⁷ Muhammad bin Yazid Ibn Majah, Sunan Ibn Majah, Kitab al-Muqaddimah, hadis no. 224 (Beirut: Dar al-Fikr), hlm. 67.

3. Bagaimana peranan Pondok Pesantren NU Paringgonan Ulu Barumun sebagai agen sosial dan transformasi dalam pengembangan pendidikan Islam di Kabupaten Padang Lawas?

E. Tujuan Penelitian

Dengan perumusan masalah yang telah ditentukan maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui peranan Pondok Pesantren NU Paringgonan Ulu Barumun sebagai lembaga pendidikan dalam pengembangan pendidikan Islam di Kabupaten Padang Lawas.
2. Mengetahui peranan Pondok Pesantren NU Paringgonan Ulu Barumun sebagai pusat dakwah dan penyebaran keislaman dalam pengembangan pendidikan Islam di Kabupaten Padang Lawas.
3. Mengetahui peranan Pondok Pesantren NU Paringgonan Ulu Barumun sebagai agen sosial dan transformasi dalam pengembangan pendidikan Islam di Kabupaten Padang Lawas.

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat secara teoritis peneliti ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini berguna sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam Pendidikan Agama Islam di UIN Syahada Padangsidimpuan.

- b. Untuk memperkaya dan memperluas khazanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang peranan pesantren dalam mengembangkan pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini memiliki kegunaan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti yaitu untuk mengasah kemampuan dalam menulis karya ilmiah, dan sebagai bahan masukan kepada peneliti lain yang meneliti dengan judul yang sama.
- b. Bagi lembaga pesantren memberikan pemahaman historis yang dapat menjadi bahan refleksi untuk memperkuat peran pesantren sebagai lembaga pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat di era modern.
- c. Bagi masyarakat menumbuhkan apresiasi terhadap kontribusi pesantren dalam pembinaan kader ulama, mendidik umat, melestarikan tradisi Islam, serta membangun karakter dan moral bangsa.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mengetahui pemahaman proposal ini maka penulis mengklasifikasikan kepada beberapa bab:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan tinjauan pustaka yang terdiri atas landasan teori yang membahas tentang Pengertian pesantren, unsur- unsur pesantren, dan Peranan Pondok Pesantren dalam Pengembangan Pendidikan Islam dan penelitian yang relevan serta kerangka berfikir.

Bab III merupakan metodologi penelitian yang berisikan waktu dan lokasi peneliti, jenis penelitian dan subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan data, teknik pengelolaan data, teknik pengelolaan dan analisis data.

Bab IV merupakan Hasil Penelitian yang berisikan temuan umum dan temuan khusus. Temuan umum yaitu Letak Geografis Pondok Pesantren NU Paringgonan, Sejarah Singkat Pondok Pesantren NU Paringgonan, Tujuan, Visi, dan Misi Pondok Pesantren NU Paringgonan, Keadaan Sarana dan Prasarana, Keadaan Pendidik di Pondok Pesantren NU Paringgonan, Jumlah Santri/Santriah Pondok Pesantren NU Paringgonan. Temuan khusus yaitu terdiri dari Peranan Pondok Pesantren NU Paringgonan Ulu Barumun sebagai lembaga pendidikan dalam pengembangan pendidikan Islam di Kabupaten Padang Lawas, Peranan Pondok Pesantren NU Paringgonan Ulu Barumun sebagai pusat dakwah dan penyebaran keislaman dalam pengembangan pendidikan Islam di Kabupaten Padang Lawas, dan Peranan Pondok Pesantren NU Paringgonan Ulu Barumun sebagai agen sosial dan transformasi dalam pengembangan pendidikan Islam di Kabupaten Padang Lawas.

Bab V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran yang diberikan kepada penulis oleh pembaca.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Pondok Pesantren

Pesantren disebut sebagai lembaga pendidikan yang besar jumlahnya dan persebarannya yang luas dari berbagai pelosok negeri yang telah banyak memberikan sumbangsih dalam pembentukan masyarakat Indonesia yang lebih religius. Bakhtiar beserta rekan-rekannya telah mengklasifikasi pesantren menjadi dua macam, yaitu: Pertama adalah pesantren *salafi*, yaitu pesantren yang dalam pembelajarannya menggunakan bahan ajar dari kitab-kitab Islam klasik. Pesantren dengan model demikian tidak mengajarkan tentang ilmu pengetahuan umum. Kedua, adalah pesantren *khalafi*, pesantren model ini dalam pembelajarannya dengan menggunakan kitab Islam klasik dan juga memasukkan atau mengajarkan ilmu pengetahuan umum dalam pesantren seperti sekolah pada umumnya. Klasifikasi menurut Wardi Bakhtiar ini diberikan karena untuk menghindari penggunaan istilah pesantren modern dan pesantren tradisional sebagaimana yang sering disebutkan oleh banyak orang.¹⁸

a. Pengertian Pondok Pesantren

Berdirinya pondok pesantren bertujuan untuk membina manusia menjadi orang baik, dengan system pondoknya. Maksudnya adalah para

¹⁸ Mita Silfiyasari and Ashif Az Zhafi, Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Volume. 5, No. 1 (2020), hlm. 127–135.

santri dan kyai hidup dalam lingkungan pendidikan yang ketat dan disiplin.¹⁹

Pengertian pesantren berasal dari kata santri yang berarti seseorang yang belajar agama Islam, kata santri tersebut kemudian mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal santri. Dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam. Ada juga yang mengartikan pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam Indonesia yang bersifat tradisional untuk mendalami ilmu tentang agama Islam dan mengamalkan sebagai pedoman hidup keseharian. Menurut Nurcholish Madjid, pesantren atau asal kata santri digambarkan menjadi dua pengertian yaitu, Pertama bahwa santri itu berasal dari perkataan “*Sastri*”, sebuah kata dari sanskerta, yang artinya melek huruf. karena kira-kira pada permulaan tumbuhnya kekuasaan politik Islam di Demak, Kaum santri adalah kelas “*Literary*” bagi orang Jawa. Ini disebabkan pengetahuan mereka tentang agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa Arab. Dari sini bisa kita asumsikan bahwa menjadi santri berarti juga menjadi mengerti agama (melalui kitab-kitab tersebut). Kedua, santri berasal dari bahasa Jawa, persisnya dari kata “*cantrik*”, yang artinya seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap.²⁰

¹⁹ Muhammad Roihan Daulay, Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Relevansinya dalam Regenerasi Ulama di Kabupaten Mandailing Natal, *Studi Multidisipliner Jurnal: Kajian Keislaman*, Volume. 5, No. 1 (2019), hlm.1-8.

²⁰ Erawadi, Komunikasi Organisasi di Pesantren Al-Bi’tsatil Islamiyah Panyabungan Timur, *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Volume. 3, No. 5 (2022), hlm.184-207.

Namun secara terminologi, K.H Imam Zarkasih mengartikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, dimana kyai sebagai figur sentral, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwainya dan pengajaran agama Islam dibawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.²¹ Dalam KBBI Pesantren adalah asrama tempat santri atau murid belajar agama Islam di bawah bimbingan kiai atau ulama.²² Menurut Arifin Pesantren adalah lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh dan diakui masyarakat sekitarnya dengan system asrama dimana santri menerima pembelajaran dengan system pengajian atau madrasah yang sepenuhnya dibawah kedaulatan kepemimpinan seorang kiyai.²³

Pondok pesantren berdasarkan definisi dasarnya adalah tempat belajar siswa. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren dikatakan sebagai tempat pembelajaran yang otomatis menjadi pusat kebudayaan Islam yang diterima atau dilembagakan oleh masyarakat, setidaknya oleh umat Islam sendiri. Pendidikan pesantren Islam merupakan sistem yang sudah ada sebelum Indonesia merdeka dari penjajahan asing.

²¹ Zaimir Syah and Iswantir Iswantir, Asal Usul dan Perkembangan Pesantren di Indonesia, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*. Volume, 2, No. 1 (2023), hlm. 61–72.

²² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, *Pesantren*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi), diakses pukul 17. 45 WIB, 8 Maret 2026, <https://kbbi.kemdikbud.Go.id / entri / pesantren>

²³ A. Malik M. Thaha Tuanaya, Dkk , *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama. 2007), hlm. 8

Sejarah mencatat Ulama, Kyai berjasa besar bagi bangsa Indonesia untuk mencapai kemerdekaan. Pesantren merupakan pendidikan luar biasa diindonesia yang berakar pada masa pra-Islam. ²⁴

b. Unsur- Unsur Pondok Pesantren

Menurut Zamakhsari Dhafier unsur- unsur pesantren yaitu: pondok, masjid, santri, pembacaan Kitab Islam tradisional, dan kyai merupakan lima aspek inti dari tradisi pesantren.

1) Pondok

Menurut KBBI Pondok adalah bangunan tempat tinggal yang sederhana; dalam konteks pendidikan Islam biasanya merujuk pada tempat tinggal santri di lingkungan pesantren. ²⁵ Pondok berasal dari kata *funduk* yang dalam bahasa berarti penginapan atau wisma. Namun, dalam konteks sekolah pertapaan (pesantren), istilah pondok lebih tepat menunjukkan rumah sederhana dengan kamarkamar yang berfungsi sebagai asrama siswa.

2) Masjid

Menurut KBBI Masjid adalah rumah atau bangunan tempat umat Islam melakukan salat dan kegiatan ibadah lainnya. ²⁶ Masjid yang menjadi pusat perhatian setiap pesantren, berfungsi sebagai tempat

²⁴ Wijayanto, Widi et.al. Manajemen Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan, *Jurnal: Kewarganegaraan*, Volume. 8, No. 1 (2024), hlm. 158–164..

²⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, *Pondok*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi), diakses pukul 17. 45 WIB, 8 Maret 2026, <https://kbbi.kemdikbud.Go.id/entri/pondok>

²⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, *Masjid*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi), diakses pukul 17. 45 WIB, 8 Maret 2026, <https://kbbi.kemdikbud.Go.id/entri/masjid>

ibadah utama bagi umat Islam pada hari Jum'at dan selama proses sholat sehari-hari. Ada kemungkinan bahwa masjid dapat mengajar orang dewasa dan anak-anak. Selama salat Jum'at di masjid, para santri dan kyai berdiskusi tentang kitab-kitab.

Dalam ranah pesantren, masjid tidak hanya berfungsi untuk beribadah di mahdhah, tetapi memiliki fungsi yang lebih luas. Masjid juga berfungsi sebagai tempat kegiatan pengajian kitab kuning. Oleh karena itu, setiap Syekh yang ingin mendirikan pesantren hendaknya mendirikan masjid sebagai salah satu penunjang kegiatan pendidikan di pesantren.²⁷

Dengan demikian, masjid dijadikan oleh pimpinan pesantren sebagai tempat diskusi keilmuan, meskipun pesantren sudah mempunyai lokal-lokal yang banyak. Dalam masjid dapat terbina persaudaraan. Persaudaraan dalam Islam karena setiap akan ada pendirian sebuah pesantren terlebih dahulu didirikan masjid sebagai pembinaan.²⁸

3) Santri

Dalam budaya Indonesia, kata santri memiliki konotasi ganda. Yang pertama menggambarkan sekelompok santri di sebuah pondok pesantren atau fasilitas pendidikan, sedangkan yang kedua

²⁷ Muhammad Roihan Daulay, the Tradition of Pesantren Musthafawiyah Purba Baru in Reproduction of Ulama in Mandailing Natal Regency, *International Journal of Humanities and Social Science Invention*, Volume. 6, No. 9,(2017), hlm. 51-60.

²⁸ Sangkot Nasution, Pesantren: Karakteristik dan Unsur-Unsur Kelembagaan, *Tazkiya Jurnal Pendidikan Islam*, Volume. 8, No. 2 (2019), hlm. 126–137.

mengungkapkan tradisi komunitas Muslim. Dalam KBBI santri adalah orang yang mendalami agama Islam, biasanya dengan belajar di pesantren.²⁹

Ada dua tipe utama santri di pesantren yaitu Santri mukim adalah santri pondok pesantren yang bertempat tinggal di pondok pesantren, dan Santri Kolong adalah mereka yang tidak tinggal di asrama kampus tetapi berangkat ke sekolah setiap hari. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. At-Taubah:122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi orang-orang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama, dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, agar mereka dapat menjaga dirinya.”³⁰ (QS. At-Taubah:122)

4) Pendidikan Berbasis Kitab (Kitab Klasik)

Kitab klasik, yang sering dikenal sebagai Buku Kuning, sangat terkenal. Ide buku kuning atau klasik, di sisi lain, tidak disetujui secara luas. Misalnya, sebagian orang hanya akan mempelajari teologi, fiqh, tafsir, dan tulisan-tulisan lain dari periode waktu tertentu, sementara sebagian lainnya hanya membaca literatur buku

²⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, *Masjid*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi), diakses pukul 17. 45 WIB, 8 Maret 2026, <https://kbbi.kemdikbud.Go.id/entri/santri>

³⁰ Diklat Kementerian Agama RI, *Al- qur'an dan Terjemanya* (Jakarta: Lajnahpentasian Mushaf Al- Qur'an). Qs. At-Taubah:122

kuning/klasik dari periode waktu tertentu. Kitab-kitab kuning/klasik dikenal sebagai Kitab Gundul di pondok pesantren karena tidak diberi syakil dan malah disebut sebagai kitab kuno.

Kitab kuning secara tradisional dipahami sebagai kumpulan tulisan-tulisan keagamaan yang disusun dalam bahasa Arab atau huruf Arab yang merupakan hasil perenungan para ulama kuno (*assalaf*) dan dengan demikian mewakili prasasti yang khas bentuk modern sastra keagamaan. Dalam KBBI Kitab kuning adalah kitab klasik berbahasa Arab yang menjadi rujukan dalam pembelajaran agama Islam di pesantren.³¹

5) Kyai

Kyai adalah gelar yang diberikan kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi kepala pesantren dan mengajar murid-muridnya untuk mempelajari teks-teks Islam tradisional. Istilah *kyai* berasal dari bahasa Jawa yang mana secara tradisional, kata ini digunakan untuk memberi penghormatan kepada, Orang yang dianggap suci atau memiliki ilmu agama tinggi (*kyai sepuh*), benda yang dianggap memiliki nilai spiritual tinggi (misalnya *Kyai Garuda Kencana*, nama kereta keraton), dan juga kepada tokoh

³¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, *Masjid*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi), diakses pukul 17. 45 WIB, 8 Maret 2026, [https://kbbi.kemdikbud.Go.id/entri/ kitab Kuning](https://kbbi.kemdikbud.Go.id/entri/kitabKuning)

ulama Islam yang menjadi pengasuh pesantren.³² Kiya merupakan orang yang memberikan ilmu kepada para santrinya dan juga menjadi pewaris nabi sebagaimana Hadist Rasulullah Saw :

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ يَقُولُ: «إِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ، وَإِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُوْرَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا، وَلَكِنْ وَرَثُوا الْعِلْمَ، فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِطٍّ وَافٍ.» (رواه أبو داود والترمذي وابن ماجه)

Artinya: “Dari Abu Darda” r.a., ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Sesungguhnya para ulama adalah pewaris para nabi. Para nabi tidak mewariskan dinar dan dirham, tetapi mereka mewariskan ilmu. Barang siapa mengambil ilmu tersebut, maka ia telah mengambil bagian yang banyak.”(HR. Abu Daud, Tarmidzi, dan Ibnu Majah).”³³

2. Kedudukan Pondok Pesantren dalam Pendidikan Nasional Indonesia

Indonesia sebagai salah satu negara yang penduduknya mayoritas beragama Islam, ternyata memiliki sebuah sistem pendidikan yang khas dan unik bernama pesantren. Dikatakan khas karena pendidikan model pesantren hanya berkembang pesat di Indonesia. Sementara di negara lain akan sulit ditemukan model pendidikan pesantren ini. Sedangkan yang dimaksud unik, karena pesantren memiliki karakteristik khusus yang tidak dimiliki secara lengkap oleh sekolah-sekolah umum, seperti kyai, santri, pondok, kitab kuning, dan masjid. Selain kekhasan serta keunikan tersebut, ternyata pesantren juga merupakan pendidikan Islam

³² Irham Abdul Haris, Pesantren: Karakteristik dan Unsur-Unsur Kelembagaan, *An-Najah: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Agama*, Volume. 02, No. 04 (2023), hlm.1–9.

³³ Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy, ats, Sunan Abi Dawud, Kitab al-„Ilm, hadis no. 3641 (Beirut: Dar al-Fikr), hlm. 67.

asli produk Indonesia. Bahkan ada yang mengatakan bahwa pesantren itu adalah bapak pendidikan Islam di Indonesia.

Penyelenggaraan pendidikan di pesantren diatur dalam UU No. 18 Tahun 2019 tentang Pesantren. Pengesahan UU ini merupakan bagian dari langkah pemerintah Indonesia dalam mengakui dan menghargai kaum santri dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Lebih dari itu, dalam UU tersebut dipaparkan bahwa pesantren sebagai sebuah sistem yang memiliki keunikan dan telah berkembang di tengah masyarakat dalam menjalankan fungsinya sebagai institusi pendidikan, wadah penyebaran dakwah, dan lembaga pemberdayaan masyarakat. Terbitnya UU ini tidak lepas dari bagaimana proses realisasi penetapan Hari Santri Nasional sebagai momentum memperingati sumbangsih besar kaum pesantren (kyai dan santri) dalam memperjuangkan kemerdekaan melawan imperialisme dan penjajahan bangsa asing, serta bertepatan dengan resolusi jihad

K.H. Hasyim Asy'ari pada tanggal 22 Oktober 1945.³⁴

Pesantren telah memberikan tanggapan positif terhadap pembangunan nasional dalam bidang pendidikan. Dengan didirikannya sekolah-sekolah umum maupun madrasah-madrasah di lingkungan pesantren membuat pesantren kaya diverifikasi lembaga pendidikan dan peningkatan institusional pondok pesantren dalam kerangka pendidikan nasional. Pemerintah memberikan wewenang penuh kepada

³⁴ Sahara Adjie Samudera, Undang-Undang Pesantren sebagai Landasan Pembaruan Pondok Pesantren di Indonesia, *Fahima: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, Volume. 2, No. 2, (2023), hlm. 186–200.

Departemen Agama (Kementerian Agama) Republik Indonesia untuk mengatur penyelenggaraan pendidikan di Madrasah dan Pondok Pesantren, baik dalam hal pembiayaan, pengadaan dan pengembangan sumber daya manusia. Pengembangan kelembagaan dan sarana, serta peningkatan mutu lembaga pendidikan agama tersebut. Pemerintah memiliki perhatian melalui Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 yang diperkuat dengan Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Dalam peraturan pemerintah tersebut dijelaskan eksistensi pesantren dalam pasal 26, sebagai berikut:

- a) Pesantren menyelenggarakan pendidikan dengan tujuan menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, akhlak mulia, serta tradisi pesantren untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (*mutafaqqih fiddin*) atau menjadi muslim yang memiliki keterampilan/keahlian untuk membangun kehidupan yang Islami di masyarakat.
- b) Pesantren menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, menengah, dan/atau pendidikan tinggi.
- c) Peserta didik dan pendidik di pesantren yang diakui keahliannya di bidang ilmu agama tetapi tidak memiliki ijazah pendidikan formal dapat menjadi pendidik mata pelajaran/kuliah pendidikan agama di

semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan yang memerlukan, setelah menempuh uji kompetensi sesuai ketentuan Peraturan Perundang-undangan.³⁵

3. Peranan Pondok Pesantren

Adapun beberapa peranan pondok pesantren antara lain sebagai berikut:

a. Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan

Pondok pesantren, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia, memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan spiritualitas generasi muslim. Sejak berabad-abad yang lalu, pondok pesantren telah menjadi pilar utama dalam penyelenggaraan pendidikan agama Islam di tanah air. Dengan menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman, pondok pesantren tidak hanya menjadi tempat pembelajaran agama, tetapi juga menjadi lembaga yang membentuk kepribadian dan moralitas.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan klasik yang telah lama ada di Indonesia dan memberikan pengaruh besar terhadap dinamika bangsa. Lembaga ini merupakan lembaga yang *indigenous* sebagaimana dalam terminology pesantren merupakan lembaga yang memiliki akar budaya yang kuat di masyarakat. Oleh sebab itu, keberadaan pesantren di Indonesia berpengaruh besar terhadap masyarakat di sekitarnya. Dalam hal pendidikan agama pengaruh

³⁵ Muhammad Idris Usman, Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, dan Perkembangannya Masa Kini), *Jurnal Al-Hikmah*, Volume. 17, No. 1 (2013), hlm. 101–119.

pesantren tidak perlu dipertanyakan lagi, ini disebabkan sejak awal berdirinya pesantren memang dipersiapkan untuk mendidik dan menyebarkan ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat. Selain itu, kehadiran pesantren di tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga penyiaran agama dan sosial keagamaan.

Pembentukan akhlak perlu di rancang dengan baik agar menghasilkan manusia-manusia yang *berakhlakul karimah*, disinilah pentingnya sebuah lembaga pendidikan berperan serta berfungsi dalam pembinaan menuju akhlak yang baik dan mampu mencetak orang-orang yang *berakhlakul karimah*. Pondok pesantren berperan penting sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang memiliki kewajiban untuk memberikan kontribusi serta partisipasinya dalam mewarnai corak kehidupan masyarakat, pendidikan merupakan proses yang berakhir pada tujuan yang hendak dicapainya. Tujuan pondok pesantren ini, untuk mencetak santri sebagi insan yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berpengetahuan luas sesuai ajaran Nabi Muhammad SAW dan ajaran Allah SWT yang mana kegiatan dari pondok pesantren sebagai tempat menempa santri-santri yang di aplikasikan melalui beragam kegiatan keagamaan seperti mujahadah, burdah,

bandongan, khitobah, dan beragam bimbingan serta pembinaan yang dilakukan oleh kyai serta para asatidznya.³⁶

Pesantren sebagai sebuah kehidupan yang unik, pesantren pada umumnya terpisah dari kehidupan lingkungan sekitarnya. Dalam lingkungan physic yang demikian diciptakan, pesantren akan memiliki sifat dan ciri tersendiri dengan jadwal kegiatan yang memiliki sifat dan ciri tersendiri pula. Tujuan pendidikan pada pesantren secara umum adalah ditujukan untuk mempersiapkan pimpinan- pimpinan akhlak dan keagamaan. Diharapkan bahwa para santri akan pulang ke masyarakat mereka sendiri untuk menjadi pimpinan yang tidak resmi atau kadang-kadang resmi dari masyarakat.³⁷

Fungsi utama pondok pesantren adalah membina kader ulama dan pakar di bidang agama. Proses pembelajaran di pondok pesantren tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi yang lebih penting adalah penanaman serta pembentukan nilai-nilai tertentu pada santri. Proses pembentukan kemandirian santri dimulai dengan ajaran agama, peran kyai, dan fasilitas sederhana yang ada di pesantren. Santri diajarkan untuk mengelola kehidupan sehari-hari, seperti memasak dan mencuci, serta diberi tanggung jawab terhadap kebersihan dan fasilitas

³⁶ Khoirunnisa Harahap, Magdalena, Erawadi, Pandangan Kyai Tentang Multikultural dan Aktualisasinya dalam Penyelenggaraan Pendidikan Pondok Pesantren di Kabupaten Padang Lawas, *Jurnal Literasiologi*. Volume. 11, No. 1 (2024), hlm. 86–105.

³⁷ Aidatun Nisrina Nurul Firdaus et al., Kebijakan Pemerintah Terhadap Pesantren pada Masa Pra Kemerdekaan Indonesia, *Student Research Journal*, Volume.2, No.4 (2024), hlm. 97– 104.

pesantren. Santri senior juga membimbing santri yang lebih muda, dan secara bertahap, mereka diberi tugas yang lebih besar. Kegiatankegiatan ini membantu santri untuk mengembangkan kemandirian dan rasa tanggung jawab.³⁸

b. Pesantren sebagai Pusat Dakwah dan Penyebaran Ilmu Keislaman

Secara historis, pesantren telah mendokumentasikan berbagai sejarah bangsa Indonesia, baik sejarah sosial budaya masyarakat Islam, ekonomi maupun politik bangsa Indonesia. Sejak awal penyebaran Islam, pesantren menjadi saksi utama bagi penyebaran Islam di Indonesia. Pesantren mampu membawa perubahan besar terhadap persepsi halayak nusantara tentang arti penting agama dan Pendidikan. Artinya, sejak itu orang mulai memahami bahwa dalam rangka penyempurnaan keberagamaan, mutlak diperlukan proses pendalaman dan pengkajian secara matang pengetahuan agama mereka di pesantren.³⁹ Sebagaimana firman Allah Swt QS. An-Nahl:125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

³⁸ Rahmat Ramatul Andika et al., Analisis Lingkungan Sosial Pesantren Terhadap Kemandirian Santri, *Jurnal:Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Volume 2, No. 2 (2024), hlm. 399–404.

³⁹ Ardianti Yunita Putri, Elia Mariza, and Alimni, Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahirnya Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia, Sejarah Perkembangan Pesantren/ Sistem Pendidikan, dan Perkembangannya Masa Kini), *Innovative: Journal of Social Science Research*, Volume. 3, No. 2 (2023), hlm. 83–96.

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl:125)⁴⁰

Agama dakwah ialah agama yang memiliki kepentingan suci untuk menyebarkan kebenaran dan menyadarkan orang kafir sebagaimana dicontohkan sendiri oleh penggagas agama itu dan diteruskan oleh penggantinya. Doktrin dakwah dalam Islam di ungkapkan sendiri dalam Al- Qur‘an dan sudah dibuktikan melalui jejak rekam sejarah Rasulullah SAW, Sahabat, dan para ulama.⁴¹

c. Pesantren sebagai Agen Sosial dan Transformasi Masyarakat

Peran pondok pesantren bukan hanya sebagai lembaga keagamaan tetapi berperan juga sebagai lembaga pendidikan, keilmuan, pelatihan, pengembangan masyarakat, basis perlawanan terhadap penjajah dan sekaligus menjadi simpul budaya. Beberapa pesantren di Indonesia telah mengalami pembaruan, tetapi ada ciri khas tradisi pesantren dalam menghadapi pembaruan tersebut. Kalangan pesantren masih mempertahankan tradisi.

Pesantren sebagai pusat pendidikan yang tidak hanya fokus pada pengajaran agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai nasionalisme, merupakan langkah strategis dalam menciptakan generasi santri yang berkualitas. Dengan memadukan pendidikan

⁴⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur‘an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Kementerian Agama RI), QS. An-Nahl: 125.

⁴¹ A. Ilyas Ismail, Prio Hotman, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban*, (Jakarta: Prenada Media Grup. 2011), hlm. 2

keagamaan dan wawasan kebangsaan, pesantren dapat berfungsi sebagai laboratorium sosial yang melahirkan individu-individu yang tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga menghargai dan mencintai tanah air. Hal ini menjadi sangat penting dalam konteks Indonesia yang plural dan beragam, di mana nilai-nilai toleransi dan persatuan harus dijunjung tinggi. Salah satu tujuan utama santri dalam memperjuangkan NKRI adalah karena santri memiliki komitmen yang tinggi dalam menegakkan prinsip-prinsip agama seperti rasa keadilan atau kesetaraan, menjauhkan dan membuang hal-hal yang dapat memecah belah nilai persatuan bangsa.⁴²

Pesantren diakui memainkan peran sosial yang penting, selain eksistensinya sebagai institusi pendidikan agama. Ditinjau dari perspektif sosiologi pendidikan, pesantren dapat dikategorikan ke dalam dua hal, yaitu pertama, pesantren sebagai lembaga yang dapat berperan sebagai *social change* yaitu sebuah lembaga yang dapat mengubah struktur-struktur ide dan pemikiran dalam masyarakat. Kedua, pesantren merupakan lembaga yang dapat berperan sebagai *culture change* yaitu sebuah lembaga yang dapat mengubah berbagai budaya yang ada dalam masyarakat.⁴³

B. Penelitian Terdahulu

Adapun Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

⁴² Muhammad Roihan Daulay, Tradisi Pendidikan Nahdatul Ulama, *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, Volume. 10, No. 1 (2022), hlm. 31–46.

⁴³ Akramun Nisa Harisah, Pesantren sebagai Lembaga Dakwah Perubahan Sosial Budaya, *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, Volume. 12, No. 1 (2020), hlm.1–22..

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Tolib (2024) dengan judul Pembelajaran Keagamaan dengan Kitab Klasik dalam Pelestarian Budaya Pesantren di Pondok Pesantren Uswatun Hasanah Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, menunjukkan bahwa pembelajaran kitab klasik memiliki peran penting dalam menjaga tradisi keilmuan dan pelestarian budaya pesantren di era modern. Melalui metode pengajaran kitab kuning, pesantren mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan, membentuk karakter santri, serta mempertahankan identitas pesantren sebagai pusat pendidikan Islam tradisional.⁴⁴
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Suharman (2023) berjudul Program Pondok Pesantren dalam Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural untuk Peningkatan Kerukunan Hidup Beragama pada Siswa Pondok Pesantren Modern Unggulan Terpadu Darul Mursyid Tapanuli Selatan, mengungkapkan bahwa pondok pesantren memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural sebagai upaya membentuk karakter santri yang toleran, humanis, dan terbuka terhadap perbedaan. Melalui berbagai program internalisasi nilai yang terstruktur, pesantren mampu mengembangkan budaya damai, saling menghormati, serta menghargai keberagaman agama, etnis, dan budaya di lingkungan pendidikan maupun masyarakat sekitar. Penelitian ini menegaskan bahwa pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga transmisi ilmu

⁴⁴ Muhammad Tolib, Pembelajaran Keagamaan dengan Kitab Klasik dalam Pelestarian Budaya Pesantren di Pondok Pesantren Uswatun Hasanah Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. *Tesis*. (Padangsidempuan: UIN Syahada, 2021), hlm.124.

keagamaan, tetapi juga sebagai pusat pembentukan kepribadian sosial yang berorientasi pada moderasi beragama dan harmoni sosial.⁴⁵

- 3) Penelitian yang dilakukan Riadul Muslim Hasibuan (2013), dengan judul Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah di Era Modern (Pergumulan antara Tradisionalisme dan Modernisasi dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Syekh Muhammad Dahlan Aek Hayuara Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara), mengungkapkan bahwa Penelitian ini secara mendalam mengkaji sistem pendidikan di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Dahlan Aek Hayuara Sibuhuan, Kabupaten Padang Lawas, yang diposisikan sebagai representasi nyata dari pesantren salafiyah dalam menghadapi tantangan dan dinamika modernisasi pendidikan Islam. Pesantren ini menjadi contoh konkret bagaimana lembaga pendidikan Islam tradisional berupaya mempertahankan identitas keislaman klasiknya, sembari menyesuaikan diri dengan perubahan sosial, budaya, dan kebijakan pendidikan nasional yang kian kompleks.⁴⁶

⁴⁵ Suharman, Program Pondok Pesantren dalam Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural untuk Peningkatan Kerukunan Hidup Beragama pada Siswa Pondok Pesantren Modern Unggulan Terpadu Darul Mursyid Tapanuli Selatan, *Tesis*, (Padangsidempuan: UIN Syahada.2023), hlm.114.

⁴⁶ Riadul Muslim Hasibuan, Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah di Era Modern (Pergumulan antara Tradisionalisme dan Modernisasi dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Syekh Muhammad Dahlan Aek Hayuara Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara), *Tesis*, (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2013), hlm. 70.

Tabel II.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Tolib (2024)	Pembelajaran Keagamaan dengan Kitab Klasik dalam Pelestarian Budaya Pesantren di Pondok Pesantren Uswatun Hasanah Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.	Sama-sama membahas pembinaan pendidikan keagamaan berbasis tradisi pesantren, serta fungsi pesantren dalam melestarikan nilai-nilai Islam dan moralitas santri.	Fokus penelitian Tolib lebih pada strategi pembelajaran kitab kuning dan pelestarian budaya pesantren, sedangkan penelitian ini meneliti peranan kelembagaan pesantren NU dan Pondok Pesantren Syekh Muhammad Dahlan Aek Haruaya dalam pengembangan pendidikan Islam di masyarakat.
2.	Suharman (2023)	Program Pondok Pesantren dalam Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Multikultural untuk Peningkatan Kerukunan Hidup Beragama pada Siswa Pondok Pesantren Modern Unggulan Terpadu Darul Mursyid Tapanuli Selatan.	Sama-sama menyoroti peran pesantren sebagai lembaga pembentuk karakter dan moral keagamaan, serta kontribusinya terhadap kehidupan sosial.	penelitian Suharman berfokus pada multikulturalisme dan kerukunan antaragama, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada pengembangan pendidikan Islam dalam dua pesantren di Padang Lawas.
3.	Riadul Muslim Hasibuan (2013)	Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah di Era Modern	Sama-sama meneliti pesantren di Padang Lawas dan fokus pada	Fokus penelitian ini lebih pada pergulatan antara tradisionalisme dan modernisasi, bukan langsung pada peran

		(Pergumulan antara Tradisionalisme dan Modernisasi dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Syekh Muhammad Dahlan Aek Hayuara Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara).	peran pesantren dalam pengembangan pendidikan Islam.	kelembagaan dalam pengembangan pendidikan Islam.
--	--	---	--	--

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren NU Paringgonan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas. Waktu penelitian pada bulan September 2025 sampai Desember 2026.

Alasan pemilihan pesantren ini yaitu Pesantren NU Paringgonan merupakan lembaga pendidikan Islam yang berpengaruh di wilayah Padang Lawas. Merupakan pusat pendidikan, dakwah, serta pembinaan generasi muda di tengah masyarakat. Juga Lokasi pesantren ini relatif mudah dijangkau oleh peneliti serta mendapat izin dari pihak pengelola untuk melakukan penelitian, observasi, dan wawancara sehingga memudahkan pengumpulan data.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data kualitatif berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola) dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Penelitian kualitatif merupakan dimana seorang peneliti mengumpulkan, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari manusia dengan menggunakan mata atau telinga sebagai penyaring ⁴⁷

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 9.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus serta memadukan pendekatan historis dan sosiologis yaitu studi tentang objek, situasi atau kondisi individu tau kelompok orang, atau dalam hal ini, sebuah bangunan atau serangkaian bangunan di permukiman. Dengan menggunakan situs studi kasus, penelitian dapat merujuk pada situasi actual, dengan seorang peneliti memiliki kesempatan untuk melakukan serangkaian pengamatan.⁴⁸

Jenis studi kasus dipilih karena fokus penelitian diarahkan pada pesantren tertentu, yaitu Pondok Pesantren NU Paringgonan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Dengan desain ini, peneliti dapat menggali secara mendalam peranan pesantren dalam pengembangan pendidikan Islam di Kabupaten Padang Lawas.

Pendekatan historis digunakan untuk menelusuri latar belakang berdirinya pesantren, perkembangan kelembagaan, serta dinamika kontribusi pesantren dari waktu ke waktu dalam konteks pendidikan Islam di Padang Lawas. Sementara itu, pendekatan sosiologis digunakan untuk menganalisis peranan sosial pesantren dalam masyarakat, termasuk hubungan antara pesantren dengan lingkungan sosial, budaya, dan kebutuhan pendidikan masyarakat sekitar.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan pendidikan Islam di Pondok Pesantren NU Paringgonan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Mereka terdiri dari pimpinan pesantren atau Kyai yang memimpin dan mengatur kebijakan pesantren, para Ustadz dan Ustadzah

⁴⁸ Hendrik Poltak, Pendekatan Metode Studi Kasus dalam Riset Kualitatif, *Journal of Local Architecture and Civil Engineering*, Volume. 2, No.2, (2024), hlm. 50–58.

yang mengajar dan membimbing Santri, serta para Santri yang mengikuti pendidikan di pesantren. Selain itu, tokoh masyarakat sekitar juga menjadi bagian dari subyek penelitian karena pesantren memiliki peran penting dalam kehidupan sosial masyarakat. Dengan melibatkan semua pihak ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang peranan pondok pesantren dalam pengembangan pendidikan Islam.

Pengambilan sampel untuk sabjek penelitian yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah menggunakan penilaian ahli untuk memilih responden yang mewakili populasi.

⁴⁹ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif yang dilakukan secara sengaja oleh peneliti, dengan memilih subjek atau situasi yang dianggap paling mampu memberikan informasi yang kaya dan relevan dengan tujuan penelitian bukan hanya memilih secara acak atau mengacu pada representasi populasi statistik.

Data yang diperoleh bisa tetap atau berubah tergantung sumber data dan waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian. Jumlah responden dalam pengambilan data yang berupa wawancara memiliki 10 responden yang terdiri dari pimpinan, ustdaz/ustadzah, samtri/ santriah, dan masyarakat sekitarnya.

D. Sumber Data

Sumber data di klasifikasikan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada peneliti atau dapat dikatakan data diperoleh secara langsung. Sumber data

⁴⁹ Syaukani, *Metode Penelitian Pedoman Praktis Penelitian dalam Bidang Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 34.

ini diperoleh langsung dari sumbernya dengan melakukan wawancara dan observasi. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pimpinan, ustadz/ustadzah, santri/santriah, dan masyarakat sekitar.

2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang didapat tidak secara langsung dari responden atau informan. Data ini berfungsi sebagai menguatkan atau mendukung data primer. Data sekunder diperoleh melalui sumber bacaan online 2, buku terdiri dari 7 buku, 39 jurnal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal- halk yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan. Waktu peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati temuan umum.

Observasi yang di lakukan peneliti dengan mengamati secara langsung proses belajar mengajar, penggunaan kitab kuning, kurikulum formal, peranan guru dalam pembelajaran, pengajian rutin, peranan pesantren dalam membina masyarakat, dan kondisi fisik sarana prasarannya.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi lisan yang di lakukan secara tersruktur oleh dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun jauh. Wawancara yang dilakukan adalah melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab dengan guru, santri, dan masyarakat sekitar.

Wawancara ini digunakan untuk mengetahui visi, misi, metode pengajaran, pengembangan kurikulum, pengalaman mereka belajar, pembinaan akhlak di pesantren, kontribusi pesantren terhadap masyarakat sekitar, dan manfaat utama pesantren bagi masyarakat sekitar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar yang merupakan laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara peneliti akan lebih kredibilitas apabila di dukung.

Instrument ini digunakan untuk Mengumpulkan data profil pondok pesantren (sejarah, struktur organisasi, jumlah santri), mengambil foto kegiatan pendidikan, sarana prasarana, atau kegiatan keagamaan, dan menyalin dokumen resmi seperti kurikulum, jadwal kegiatan, atau program kerja pesantren

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data di perlukan teknik pengecekan, teknik pengecekan keabsahan data ini, peneliti berpedoman kepada buku ajar metodologi penelitian oleh Dr. Muhammad subhan iswahyudi, M.Eng., PCC., ACTC. Yaitu melalui *triangulasi* sumber, metode, penyidik dan teori. *Triangulasi* adalah Teknik yang digunakan untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian kualitatif dengan cara membandingkan hasil wawancara atau observasi dengan objek penelitian. Teknik *triangulasi* bisa diibaratkan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Teknik pengecekan keabsahan data yang dilakukan

adalah *triangulasi*. *Triangulasi* dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang di peroleh dari santri (tes), dari observer (lembar observasi) dan dari penelitian (instrumen yang sudah divalidasi).

Apabila dengan ketiga hal tersebut data dapat dikatakan valid.⁵⁰

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Dalam penelitian mengenai “Peranan Pondok Pesantren NU Paringgonan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas dalam Pengembangan Pendidikan Islam”, teknik pengelolaan dan analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif studi kasus. Hal ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap peranan kedua pesantren dalam mengembangkan pendidikan Islam di tengah masyarakat.

Pengelolaan data dilakukan melalui beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan pengasuh, ustadz, santri, serta tokoh masyarakat yang terkait. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran, metode pengajaran, serta aktivitas sosial keagamaan di kedua pondok pesantren. Untuk melengkapi data tersebut, dokumentasi berupa arsip, foto, kurikulum, maupun catatan kegiatan pesantren turut dikumpulkan sebagai bahan pendukung.
2. Dilakukan klasifikasi data dengan cara mengelompokkan informasi yang telah terkumpul berdasarkan tema tertentu, seperti visi-misi pendidikan pesantren, metode pembelajaran, kontribusi sosial dan keagamaan, serta

⁵⁰ Muhammad Subhan Iswahyudi, *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm. 106.

strategi pengembangan pendidikan Islam. Ketiga, data yang sudah terklasifikasi kemudian diorganisasikan dalam bentuk transkrip wawancara dan catatan lapangan, lalu diberi kode sesuai fokus penelitian. Data yang relevan dipertahankan, sedangkan yang tidak sesuai dengan permasalahan penelitian disisihkan agar analisis lebih terarah.

Analisis data dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah menurut Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

a. *Reduction Data* (Reduksi Data)

Peneliti menyaring dan menyederhanakan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu peranan pesantren NU Paringgonan Ulu Barumun dalam pengembangan pendidikan Islam.

b. *Display Data* (Penyajian Data)

Hasil penelitian ditampilkan dalam bentuk uraian deskriptif, tabel perbandingan, maupun bagan, sehingga memudahkan peneliti dalam melihat pola, perbedaan, dan persamaan dari kedua pesantren tersebut.

c. *Conclusion Drawing and Verification* (Penarikan kesimpulan dan verifikasi).

Dilakukan secara bertahap dengan memverifikasi data melalui triangulasi sumber, metode, dan teori, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁵¹

⁵¹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (Jakarta: UI. Press, 2018), hlm. 20.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Pondok Pesantren NU Paringgonan

Pondok Pesantren NU Paringgonan merupakan salah satu pondok pesantren yang terletak di desa Paringgonan JL. Lintas Sibuhuan- Aek Godang Km. 7, Kecamatan Ulu Barumon, Kabupaten Padang Lawas. Pesantren ini terdiri dari Madrasah Stanawiyah dan Madrasan Aliyah. Pesantren ini berbatasan dengan:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan desa Paringgonan Julu.
- b. Sebelah barat berbatasan dengan desa Paringgonan Jae.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Jalan raya desa Paringgonan.
- d. Sebelah utara berbatasan dengan kebun sawit.

2. Sejarah Singkat Pondok Pesantren NU Paringgonan

Sebuah pesantren harus memenuhi beberapa unsur utama agar dapat diakui secara resmi oleh pemerintah. Begitu juga dengan pesantren NU Paringgonan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas. Adapun Berikut syarat-syarat umum mendirikan pesantren di Indonesia:

a. Memiliki Kiai atau Pengasuh Pesantren

Pesantren harus memiliki seorang kiai, ustadz, atau pengasuh yang bertanggung jawab terhadap pendidikan, pembinaan santri, serta kegiatan keagamaan di pesantren. Pesantren NU Paringgonan memiliki kiyai sekaligus pengasuh pesantren NU Paringgonan yang bernama Syekh H. Utsman Ridhwan Hasibuan.

b. Memiliki Santri Mukim

Pesantren wajib memiliki santri yang menetap atau tinggal di asrama pesantren. Santri mukim menjadi salah satu ciri utama lembaga pesantren. Pesantren NU Paringgonan ini memiliki santri yang mukim di lingkungan pesantrennya.

c. Memiliki Pondok atau Asrama

Harus tersedia tempat tinggal atau asrama bagi santri. Asrama digunakan sebagai tempat pembinaan karakter, kedisiplinan, dan aktivitas keseharian santri. NU Paringgonan memiliki pondok untuk laki-laki dan asrama untuk perempuan.

d. Memiliki Masjid atau Musholla

Pesantren wajib memiliki tempat ibadah yang digunakan untuk shalat berjamaah, pengajian, dan kegiatan dakwah lainnya.

e. Menyelenggarakan Pendidikan Keagamaan Islam

Pesantren harus mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam seperti Al-Qur'an, hadis, fiqh, akidah, akhlak, bahasa Arab, kitab kuning, dan pelajaran keislaman lainnya.

f. Memiliki Kurikulum atau Sistem Pembelajaran Pesantren perlu memiliki sistem pendidikan yang jelas, baik salaf termasuk jadwal pembelajaran dan materi ajar.

g. Memiliki Legalitas Yayasan atau Badan Hukum Untuk mendapatkan izin operasional resmi, pesantren biasanya didirikan di bawah yayasan yang memiliki akta notaris dan pengesahan badan hukum.

- h. Memiliki Lokasi dan Sarana Prasarana harus tersedia lahan dan bangunan yang layak untuk kegiatan belajar mengajar, asrama, kantor, serta fasilitas pendukung lainnya. Akta notaris dari pesantren NU Paringgonan yaitu dengan No. 102, Tanggal 22 Desember 2014, Nama Notaris Musa Daulae, SH., M. Kn. Keputusan pengesahan akta notaris dari kementerian agama yaitu dengan no. AHU-11102.50.10.2014 pada tanggal 23 Desember 2014.
- i. Mengajukan Izin Operasional ke Kementerian Agama Setelah persyaratan terpenuhi, pendiri pesantren dapat mengajukan permohonan tanda daftar atau izin operasional pesantren ke kantor Kementerian Agama Republik Indonesia Kabupaten/Kota setempat. Pesantren NU Paringgonan telah memiliki izin operasional No. 4455 Tahun 2021, pada tanggal 17 November 2021.
- j. Memenuhi Administrasi Pendukung Biasanya meliputi:
 - a) Profil pesantren
 - b) Struktur organisasi
 - c) Data pengajar dan santri
 - d) Foto bangunan pesantren
 - e) Surat domisili
 - f) Akta yayasan
 - g) Proposal pendirian pesantren

Dasar hukum utama pendirian pesantren di Indonesia diatur dalam: Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren dan Peraturan Menteri Agama tentang pendataan dan izin operasional pesantren. Pondok

Pesantren NU Paringgonan adalah lembaga pendidikan Islam yang didirikan oleh Syekh H. Utsman Ridwan Hasibuan pada tahun 1940 di desa Paringgonan Kecamatan Baruman (setelah pemekaran menjadi kecamatan Ulu Barumun) Kabupaten Tapanuli Selatan (setelah pemekaran menjadi kabupaten padang lawas).

Pesantren itu berdiri atas dasar pengaruh besar dari sosok Syekh H. Utsman Ridwan Hasibuan yang pada saat itu beliau baru pulang belajar dari masjid al-Haram Makkah al-Mukarramah, pada saat itu di daerah Parmggonan Kecamatan Ulu Barumun masih jarang di jumpai ulamaulama besar semisal Syekh H. Utsman Rulwan Hasibuan, sehingga kedatangan beliau disambut hangat oleh masyarakat desa Paringgonan.

Sepulang dari Makkah sebagai ulama yang memiliki pengetahuan dan pemahaman Islam yang luas. Masyarakat Barumun yang mayoritas menganut agama Islam mulai menyadari akan pentingnya ilmu pengetahuan agar dapat melaksanakan syariat Islam secara benar. Seiring dengan berjalannya waktu santri yang mengikuti pengajian tersebut semakin banyak sehingga lusa rumah almarhum sudah tidak memadai lagi untuk tempat duduk para santri yang belajar. Maka timbullah inisiatif untuk membuat gedung belajar tersendiri yang berada tepat di samping rumah beliau.

Setelah selesai musim panen pada tahun 1940 beliau banyak menerima bantuan dari warga masyarakat baik berupa padi maupun uang untuk membangun pesantren, sehingga pada awal mula pembangunan gedung yang dibangun masih sangat sederhana sekali, dimana hanya terdiri

dari tiang dengan atap lalang serta lantai tanah. Untuk membantu memperlancar proses belajar mengajar di Pondok Pesantren NU Paringgonan. Syekh H. Utsman Ridwan Hasibuan menyediakan bukubuku kajian Islam melalui perpustakaan yang beliau dirikan di desa Paringgonan dan di Jalan Hapung Banjar Raja Pasar Sibuhuan.

Melihat perkembangan pendidikan, baik pendidikan masa usia sekolah maupun pendidikan para orang tua dapat di katakana bahwa Syekh H. Utsman Ridwan Hasibuan sudah digolongkan berhasil melaksanakan kegiatankegiatan keagamaan, sehingga mendorong rasa ingin masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di pesantren. Sehingga terbentuklah Pesantren NU Paringgonan yang beroperasi sampai sekarang.⁵²

3. Tujuan, Visi, dan Misi Pondok Pesantren NU Paringgonan

a. Tujuan

Adapun tujuan dari Pondok Pesantren NU Paringgonan yaitu:

- 1) Madrasah dapat memenuhi standar isi dan standar proses
- 2) Madrasah mengembangkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM)/ *Contesxtual Teaching Learning* (CTL) 90% untuk semua mata pelajaran.

b. Visi

Menciptakan siswa yang unggul dan berakhlak Islam.

c. Misi

Adapun Misi dari Pondok Pesantren NU Paringgonan yaitu:

⁵² Dokumentasi Pondok Pesantren NU Paringgonan, Ulu Barumun, Kabupaten Padang Lawas, Pukul 10.00 WIB.

- 1) Meningkatkan prestasi akademik kelulusan.
- 2) Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dan berbahasa Arab.
- 3) Meningkatkan minat baca.
- 4) Meningkatkan ekstrakurikuler.
- 5) Meningkatkan peserta didik berakhlak dan berbudi pekerti luhur sesuai ajaran Islam.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana dari Pondok Pesantren ini yaitu:

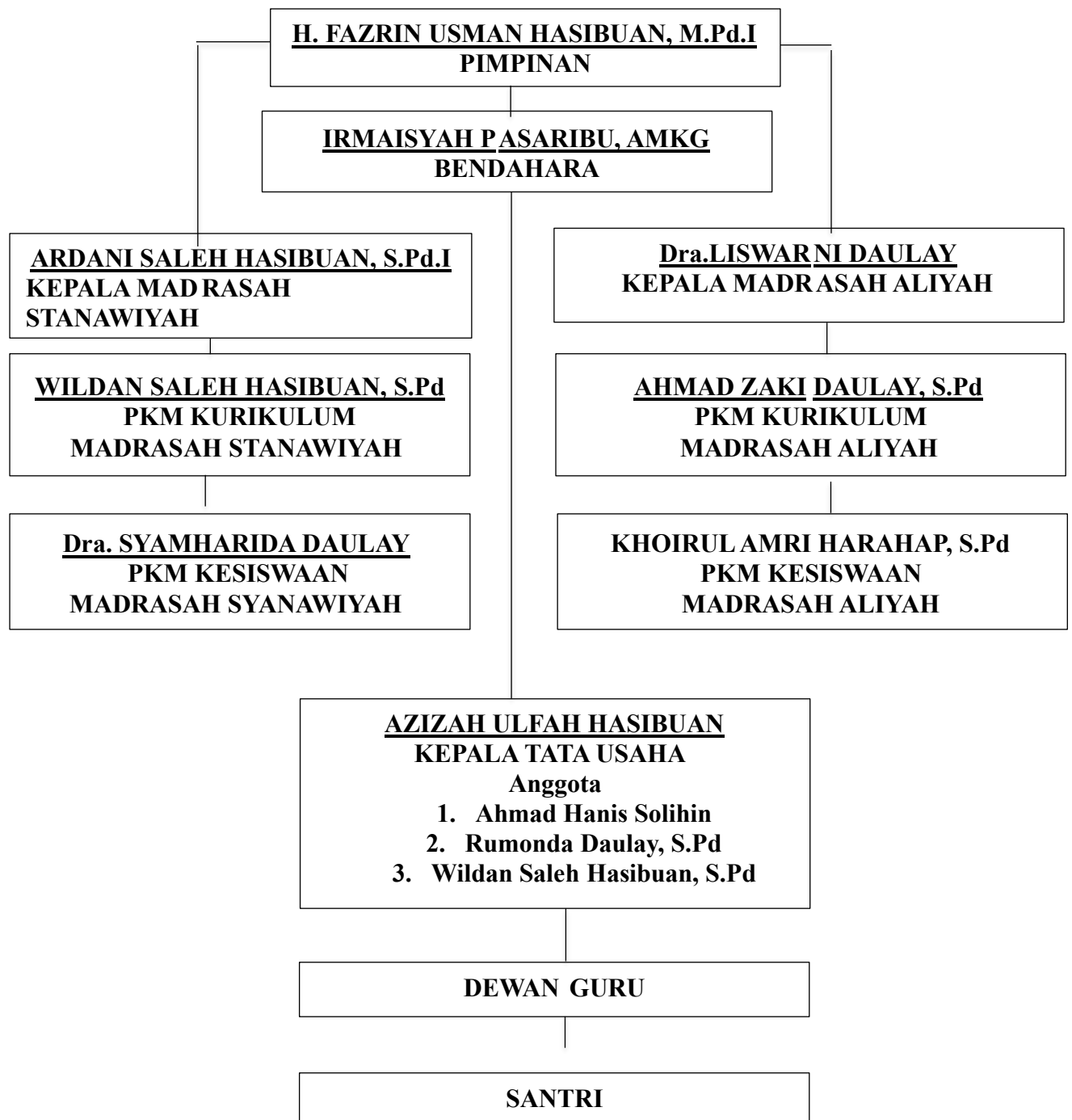
Table IV.1 Sarana dan prasarana Pondok Pesantren NU Paringgonan⁵³

No	Nama	Jumlah
1.	Ruangan kelas	15
2.	Ruang Perpustakaan	1
3.	Ruang Lab Komputer	1
4.	Kantor kepala Madrasah Stanawiyah	1
5.	Kantor kepala Madrasah Aliyah	1
6.	Ruang Guru	2
7.	Masjid	1
8.	Ruang Tata Usaha	1
9.	Aula/ Ruang Serba Guna	1
10	Ruang BK/BP	2
11.	Lapangan Olahraga	2
12.	Kamar Mandi	2
14.	Ruang UKS	1
15.	Tempat Parkir	1
16.	Ruang Osis	1

⁵³ Dokumentasi Pondok Pesantren NU Paringgonan, Ulu Barumun, Kabupaten Padang Lawas, Pukul 10.00 WIB.

17.	Ruang Koperasi	1
18.	Dapur Umum	1

5. Keadaan Pendidik di Pondok Pesantren NU Paringgonan
 Susunan kepengurusan pondok pesantren NU Paringgonan Tahun
 ajaran 2025/ 2026



Adapun keadaan pendidik di Pondok Pesantren NU Paringgonan

yaitu:

Tabel IV. 2 Keadaan Tenaga Pendidik Pesantren NU Paringgonan

No	Pendidikan dan Tenaga Kependidikan	Jumlah		
		Pr	Lk	Jmlh
1.	Pimpinan	-	1	1
2.	Kepala Madrasah Stanawiyah	-	1	1
3.	Kepala Madrasah Aliyah	1	-	1
4.	Guru	17	11	27
5.	Staf TU	3	2	5
6.	Staf Lainnya	4	2	6
JUMLAH KESELURUHAN				42

6. Jumlah Santri/Santriah Pondok Pesantren NU Paringgonan

Adapun data dari santri/ santriah Pondok Pesantren NU Paringgonan mulai dari kelas VII sampai XII Tahun 2025/2026 yaitu:

Table IV.3 Data Santri/ Santriah Pondok Pesantren NU Paringgonan⁵⁴

No	Kelas	Jlh. Rombel	Lk	Pr	Jumlah
1.	VII	5	30	40	70
2.	VIII	4	28	52	80
3.	IX	3	15	37	52
4.	X	5	34	54	88

⁵⁴ Dokumentasi Pondok Pesantren NU Paringgonan, Ulu Barumon, Kabupaten Padang Lawas, Pukul 10.00 WIB.

5.	XI	4	33	42	75
6.	XII	4	31	45	76
JUMLAH					350

B. Temuan Khusus

1. Peranan Pondok Pesantren NU Paringgonan Ulu Barumun sebagai lembaga pendidikan dalam pengembangan pendidikan Islam di Kabupaten Padang Lawas

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Salah satu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia yaitu Pondok Pesantren. Pondok pesantren merupakan sebuah jenjang pendidikan yang mempunyai tujuan untuk mencapai pendidikan akhlak yang paripurna dengan cara mendidik budi pekerti dan jiwa. Implikasi dari hasil akhlak yang paripurna ini dengan digambarkan pada terciptanya pribadi seorang muslim yang beriman dan bertaqwa, serta memahami arti hidup di dunia yang sematamata untuk tunduk dan patuh kepada ajaran agama Islam.⁵⁵

Berdasarkan wawancara dengan salah satu ibu Nur Afriani Daulay, S. Pd sebagai salah satu guru di Pondok Pesantren NU Paringgonan mantarakan bahwa:

Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berperan dalam membentuk karakter, akhlak, sikap, dan tingkah laku murid. Di dalam kurikulumnya di sini terdapat mata pelajaran tentang akhlak, Akidah, *Fathul Qorib*, *Ta'allim Muta'allim*, dan

⁵⁵ MA Achlami, Peran Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan, Dakwah dan Sosial dalam Menangkal Radikalisme dan Terorisme, *At-Tarbiyah Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, Volume. 1, No. 2, (2024), hlm. 118–126.

tagrib yang diajarkan oleh guru bidang studi masing-masing di dalam kelas.⁵⁶

Senada dengan bapak Ardani Saleh, S. Pd. I yang menyatakan bahwa:

Pondok pesantren salah satu lembaga pendidikan yang mana di dalamnya terdapat mata pelajaran yang membentuk karakter siswa, yang mengenalkan siswa kepada ajaran Islam baik itu hubungannya dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru di Pondok Pesantren NU Paringgonan, dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang telah lama hidup dan berkembang dalam kultur masyarakat Indonesia. Keberadaan pesantren tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat, khususnya dalam membina generasi muda agar memiliki landasan moral dan spiritual yang kuat.

Pondok Pesantren NU Paringgonan tidak hanya berfungsi sebagai institusi pendidikan formal, tetapi juga sebagai pusat pembinaan moral dan sosial bagi para santri. Melalui berbagai aktivitas keagamaan dan pembiasaan perilaku islami, pesantren berperan aktif dalam membentuk sikap, etika, dan kepribadian peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu peran utama Pondok Pesantren NU Paringgonan adalah membekali peserta didik dengan nilai-nilai akhlak dan budi pekerti yang luhur. Pendidikan akhlak menjadi fondasi utama dalam seluruh proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Nilai-nilai tersebut

⁵⁶ Nur Afriani Daulay, Guru Pondok Pesantren NU Paringgonan. *Wawancara*, Paringgonan, 01 Desember 2025, pukul. 11.00 WIB.

⁵⁷ Ardani Saleh Hasibuan, Kepala Madrasah Stanawiyah Pondok Pesantren NU Paringgonan. *Wawancara*, Paringgonan, 01 Desember 2025, pukul. 10.30 WIB.

ditanamkan melalui keteladanan guru, pembiasaan ibadah, serta aturan kehidupan pesantren.

Pendidikan akhlak yang diterapkan di Pondok Pesantren NU Paringgonan menjadi ciri khas yang membedakannya dengan lembaga pendidikan lainnya. Santri tidak hanya diajarkan teori tentang akhlak, tetapi juga diarahkan untuk mengamalkannya secara langsung dalam interaksi sehari-hari, baik dengan sesama santri, guru, maupun masyarakat sekitar. Selain menekankan pendidikan keagamaan, Pondok Pesantren NU Paringgonan juga memberikan perhatian pada pengembangan ilmu pengetahuan umum. Pesantren menyadari pentingnya keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu duniawi sebagai bekal santri dalam menghadapi tantangan kehidupan modern.

Mata pelajaran umum seperti Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Biologi, Fisika, Kimia, Matematika, serta mata pelajaran umum lainnya diajarkan secara terstruktur sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan kemampuan akademik santri di berbagai bidang ilmu. Dengan mengintegrasikan pendidikan agama dan pendidikan umum, Pondok Pesantren NU Paringgonan berupaya mencetak lulusan yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan moral. Hal ini menunjukkan komitmen pesantren dalam mengembangkan pendidikan Islam yang holistik dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan santri yang bernama Ja'far Shoidiq Hasibuan mengatakan bahwa:

Di sekolah ini saya banyak belajar dan saya memandang bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sudah banyak, karena kami banyak mempelajari tentang ilmu dan agama tapi kami juga di bekali dengan ilmu umumnya.⁵⁸

Wawancara dengan Miftahul Jannah Siregar menyatakan bahwa:

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Karena di pesantren ini saya merasakan pendidikan baik itu yang bersifat agama maupun umum. Jadi kita sebagai santri tidak tertinggal dengan perkembangan teknologi. Karen kita juga mempelajari saintek.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu santri Pondok Pesantren NU Paringgonan yang bernama Ja'far Shoidq Hasibuan, diperoleh informasi bahwa proses pendidikan di pesantren memberikan pengalaman belajar yang komprehensif bagi santri. Santri tidak hanya memperoleh pengetahuan keagamaan, tetapi juga mendapatkan pembelajaran ilmu umum yang menunjang wawasan dan kemampuan akademik mereka. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pesantren dipandang oleh santri sebagai lembaga pendidikan yang memiliki sistem pembelajaran yang luas dan beragam. Pembelajaran ilmu agama menjadi dasar utama dalam pembentukan keimanan dan ketakwaan santri, sementara ilmu umum berperan sebagai bekal dalam menghadapi perkembangan zaman dan tantangan kehidupan di masyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan masyarakat yaitu dengan ibu Nur Saidah Hasibuan menyatakan bahwa:

⁵⁸ Ja'far Shodiq Hasibuan, Santri kelas XII Pondok Pesantren NU Paringgonan. *Wawancara*, Paringgonan, 01 Desember 2025, pukul. 09.25 WIB.

⁵⁹ Miftahul Jannah Siregar, Santri kelas VIII Pondok Pesantren NU Paringgonan. *Wawancara*, Paringgonan, 01 Desember 2025, pukul. 09.25 WIB.

Saya memandang bahwa pesantren itu merupakan lembaga pendidikan yang sangat di butuhkan dalam pengembangan pendidikan Islam bagi sekitarnya. Karena dengan adanya pesantren maka kami sebagai masyarakat menyekolahkan anak kami di pesantren untuk memberikan bekal dunia dan akhirat karena kami sebagai orang awam tidak mampu memberikan ilmu seperti yang diberikan pesantren ini.⁶⁰

Berdasarkan Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam. Kepercayaan ini didasarkan pada keyakinan bahwa pesantren mampu memberikan pembinaan keagamaan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari santri. Pesantren dipandang sebagai tempat yang mampu memberikan bekal kehidupan dunia dan akhirat secara seimbang, sehingga orang tua merasa lebih tenang dalam mempercayakan pendidikan anak kepada lembaga tersebut.

2. Peranan Pondok Pesantren NU Paringgonan Ulu Barumun sebagai Pusat Dakwah dan Penyebaran Keislaman dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Kabupaten Padang Lawas

Pesantren juga berperan sebagai pusat penyebaran ajaran Islam, di mana pesantren membantu para santri mendapatkan pengajaran agama. Kegiatan dakwah ini adalah proses membangun tatanan sosial (rekayasa masyarakat) berdasarkan etika Islam dalam hal keyakinan, fikiran, sikap, dan perilaku. Selanjutnya, dakwah memiliki makna yang signifikan jika dilihat dari perspektif sosial. Karena membangun adalah upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan

⁶⁰ Nur Saidah Hasibuan, Masyarakat. *Wawancara*, Paringgonan, 20 Desember 2025, Pukul. 14. 25 WIB.

enyataannya, aktivitas dakwah dalam Islam sesungguhnya mencakup semua masalah yang ada dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, aktivitas budaya, politik, ekonomi, sosial, dan lain-lain dapat dianggap sebagai dakwah.⁶¹

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dra. Liswarni Daulay mengatakan bahwa:

Pesantren ini terdapat kajian khusus setiap Jum'at yang mana terdiri dari warga sekitar bisa disebut juga dengan majelis Utsmaniyah. Sehingga dengan ini dapat memberikan kepada warga sebagai pengembangan keislamaan. Kami juga mengadakan yang namanya kultum setiap pagi untuk melatih para siswa agar dapat berceramah dengan baik.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah Lubis, S.Pd. I, dapat dijelaskan bahwa Pondok Pesantren NU Paringgonan berperan aktif dalam pengembangan keislaman, tidak hanya bagi santri tetapi juga bagi masyarakat sekitar. Hal ini diwujudkan melalui pelaksanaan kajian rutin setiap hari Jumat yang dikenal sebagai Majelis Utsmaniyah, yang diikuti oleh warga setempat sebagai sarana peningkatan pemahaman keagamaan. Selain itu, pesantren juga menyelenggarakan kegiatan kultum setiap pagi sebagai media latihan bagi santri untuk mengembangkan kemampuan berdakwah dan berbicara di depan umum.

Sedangkan wawancara dengan santri Muhammad Abidin Harahap menyatakan bahwa:

Dalam pesantren ini kami di latih untuk mampu berbicara dan berdakwah di depan umum Karen setiap pagi kami selalu ada jadwal

⁶¹ Abdul Muhlis and Abdul Mujib, Peran Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat, *Jurnal Bayt Al- Hikmah*, Volume. 1, No. 2 (2025), hlm. 243–257.

⁶² Dra Liswarni Daulay, Kepala Aliyah Pondok Pesantren NU Paringgonan, *Wawancara*, Paringgonan, 05 Desember 2025, pukul. 08. 30. WIB.

kultumnya di depan seluruh siswanya. Saya pribadi merupakan penjaga masjid di sini sehingga terkadang saya di jadikan Khutbah Jum'at. Dan kami juga di latih dengan mengikuti MTQ yaitu Syarhil Qur'an yang merupakan salah satu cara kami untuk melatih berdakwah di masyarakat.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri Muhammad Abidin Harahap, dapat dijelaskan bahwa Pondok Pesantren NU Paringgonan secara aktif melatih santri dalam kemampuan berbicara dan berdakwah di depan umum. Kegiatan kultum pagi yang terjadwal menjadi sarana pembiasaan bagi santri untuk tampil dan menyampaikan pesan keislaman. Selain itu, keterlibatan santri sebagai khatib Jumat serta keikutsertaan dalam kegiatan MTQ cabang Syarhil Qur'an menunjukkan bahwa pesantren memberikan ruang praktik nyata bagi santri dalam mengembangkan keterampilan dakwah dan peran sosial keagamaan di masyarakat.

Kemudian wawancara dengan salah satu warga yaitu Ibu Nur Miati Hsb menyatakan bahwa:

Saya merupakan salah satu warga yang mengikuti pengajian di Majelis Ustmani Pondok Pesantren NU Paringgonan. Saya melihat pesantren ini memiliki kontribusi di tengah-tengah masyarakat karena dengan adanya pesantren ini maka banyak saya lihat anak-anak yang menjadi penjaga masjid sekaligus Khutbah Jum'at. Saya melihat dengan adanya anak-anak santri di tengah-tengah masyarakat dapat membantu masyarakat. Contohnya ketika adanya yang meninggal dunia maka anak santri ini akan ikut serta di dalamnya, dan juga ketika ada ma'alek nabi.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Miati Hasibuan, dapat dijelaskan bahwa Pondok Pesantren NU Paringgonan memberikan kontribusi nyata dalam kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat sekitar.

⁶³ Muhammad Abidin, Harahap, Santri Kelas XI Pondok Pesantren NU Paringgonan, *Wawancara*, Paringgonan, 02 Desember 2025, pukul. 10.25 WIB.

⁶⁴ Nur Miati Hasibuan, Masyarakat. *Wawancara*, Paringgonan, 13 Desember 2025, pukul. 13. 30. WIB.

Keberadaan santri dinilai mampu memperkuat aktivitas keagamaan di masjid, seperti menjadi penjaga masjid dan khatib Jumat. Selain itu, santri juga berperan aktif dalam kegiatan sosial-keagamaan masyarakat, seperti membantu pelaksanaan fardu kifayah dan peringatan Maulid Nabi. Temuan ini menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai pusat pengabdian dan pemberdayaan keagamaan di tengah masyarakat.

3. Peranan Pondok Pesantren NU Paringgonan Sebagai Agen Sosial dan Transformasi dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Kabupaten Padang Lawas

Dalam konteks sosial pesantren juga berperan sebagai agen sosial dan transformasi di dalam masyarakat. Perubahan-perubahan dalam masyarakat pada gilirannya juga mempengaruhi adanya perubahan nilai pada aspek budaya, tumbuh akulturasi budaya yang mengakibatkan benturan pada nilai yang telah berlaku dan mengakar dengan konstelasi kultur yang ada. Kondisi nilai-nilai tersebut menghadapi desakan masuknya kultur baru, sehingga pelahan semakin luntur dari kehidupan. Fungsi dan posisi pesantren jika dihadapkan pada permasalahan di atas akan sangat erat kaitannya dengan keberadaan Islam sebagai sebuah sentral nilai dan pandangan sikap dalam pandangan umat.

Berdasarkan wawancara dengan Guru Pondok Pesantren NU Paringgonan yaitu ibu Dra. Liswarni Daulay menyatakan bahwa:

Saya melihat bahwasannya pesantren ini memiliki kontribusi dalam perubahan sosial dan transformasi masyarakatnya. Karena banyak masyarakat yang berbondong-bondong memasukkan anaknya ke pesantren dengan harapan agar adanya perubahan dalam diri

masyarakat itu sendiri. Contohnya pada tradisi adat yang dulunya merupakan menyimpang dari ajaran agama Islam sekarang sudah tidak di gunakan lagi karena adanya pengetahuan tentang itu sehingga lama–kelamaan terhapus di lingkungan masyarakatnya.⁶⁵ Berdasarkan wawancara dengan Guru Pondok Pesantren NU Paringgonan, Ibu Dra. Liswarni Daulay, diperoleh gambaran bahwa pesantren memiliki peranan yang signifikan dalam mendorong perubahan sosial dan transformasi nilai-nilai keagamaan di tengah masyarakat. Pesantren dipandang tidak hanya sebagai lembaga pendidikan formal keislaman, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu memengaruhi pola pikir dan perilaku sosial masyarakat sekitar.

Meningkatnya antusiasme masyarakat dalam menyekolahkan anakanak mereka ke Pondok Pesantren NU Paringgonan menunjukkan adanya kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya pendidikan Islam sebagai sarana pembinaan moral dan akhlak. Masyarakat berharap melalui pendidikan pesantren akan terjadi perubahan positif, baik pada individu santri maupun secara luas pada lingkungan sosial tempat mereka hidup. Harapan tersebut tercermin dari keyakinan bahwa santri yang telah dibekali pengetahuan agama mampu membawa nilai-nilai keislaman ke dalam kehidupan masyarakat.

Kontribusi pesantren dalam transformasi sosial terlihat dari pergeseran praktik adat dan tradisi lokal yang sebelumnya dinilai tidak sejalan dengan ajaran Islam. Melalui proses pendidikan, pengajian, dan pembinaan keagamaan yang dilakukan secara berkelanjutan, masyarakat mulai memahami batasan antara adat dan syariat. Pengetahuan keagamaan yang diperoleh, baik secara langsung melalui pengajian pesantren maupun secara tidak langsung melalui peran santri di tengah masyarakat, mendorong

⁶⁵ Dra Liswarni Daulay, Kepala Aliyah Pondok Pesantren NU Paringgonan, *Wawancara*, Paringgonan, 05 Desember 2025, pukul. 08. 30. WIB.

masyarakat untuk meninggalkan tradisi yang menyimpang dari nilai-nilai Islam.

Wawancara bersama bapak Ardani Saleh Hasibuan, S.Pd. I merupakan kepala Stanawiyah sekaligus warga sekitar Pondok Pesantren NU Paringgonan menyatakan bahwa:

Saya melihat bahwasannya lebih banyak masyarakat yang menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren baik itu Pondok Pesantren NU Paringgonan maupun Pesantren lainnya. Saya melihat bahwasannya pondok pesantren ini dapat merubah pola pikir masyarakat. Seperti pergeseran-pergeseran adat- adat budaya yang menyimpang. Saya juga melihat apabila santri-santrinya telah lulus tepi mereka tetap menjunjung tinggi akhlaknya. Karena kami di pesantren juga mengajarkan tentang perkembangan sains dan teknologi kepada santri- santrinya.⁶⁶

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ardani Saleh Hasibuan, S.Pd.I, selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah sekaligus warga sekitar Pondok Pesantren NU Paringgonan, diperoleh gambaran bahwa keberadaan pesantren telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan pola pikir masyarakat. Hal ini terlihat dari meningkatnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke pondok pesantren, baik Pondok Pesantren NU Paringgonan maupun pesantren lainnya. Pesantren dipandang sebagai lembaga yang mampu memberikan pendidikan agama yang kuat sehingga mendorong masyarakat untuk meninggalkan praktik adat dan budaya yang dinilai menyimpang dari ajaran Islam.

Wawancara bersama santri bernama Nur Sri

Rahmadani menyatakan bahwa:

⁶⁶ Ardani Saleh Hasibuan, Kepala Madrasah Stanawiyah Pondok Pesantren NU Paringgonan. *Wawancara*, Paringgonan, 01 Desember 2025, pukul. 10.30 WIB.

Ya, saya juga berfikir dengan adanya pesantren ini maka dapat berkontribusi untuk mengubah pemikiran masyarakat sekitarnya. Seperti yang saya alami yaitu ketika ada hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran agama yang saya tau maka saya akan bertanya kepada guru saya di pesantren tentang masalah ini kemudian ketika saya mengetahuinya maka saya akan mengatakan kepada orang tua saya. Sehingga dalam hal ini orang tua saya yang tadinya akan mengikuti kejadian yang tidak sesuai dengan ajaran agama maka orang tua saya tidak akan melakukan hal itu lagi.⁶⁷

Berdasarkan wawancara dengan Nur Sri Rahmadani bahwasannya melalui pesantren masyarakat dapat berpikir lebih kritis, dengan hal ini menyatakan bahwa pesantren merupakan jalan dalam perubahan di tengah-tengah masyarakatnya.

Dapat disimpulkan bahwasannya pesantren juga memiliki kontribusi sebagai agen sosial dan transformasi di tengah-tengah masyarakat. Pesantren bukan hanya sebagai lembaga pendidikan saja namun ia memiliki kontribusi yang lebih luas di tengah-tengah masyarakatnya. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa orang terkait dengan hal ini. Hal ini dapat dilihat juga dengan pergeseran adat-adat yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Dengan adanya pendidikan, pengajarannya maka masyarakat memahami batasan-batasan antara adat dan syariat.

C. Hasil Temuan

1. Peranan Pondok Pesantren NU Paringgonan sebagai Lembaga Pendidikan dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Kabupaten Padang Lawas

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, santri, dan masyarakat serta hasil observasi yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa pondok

⁶⁷ Nur Sri Rahmadani, Santri Kelas XI Pondok Pesantren NU Paringgonan. *Wawancara*, Paringgonan, 02 Desember 2025, pukul. 10.30 WIB.

pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam mengembangkan pendidikan Islam di Kabupaten Padang Lawas. Dari hasil observasi terlihat bahwa kegiatan belajar mengajar di pesantren berlangsung dengan tertib dan disiplin. Para santri mengikuti kegiatan keagamaan secara rutin mulai dari shalat berjamaah, mengaji, hingga belajar kitab kuning. Masyarakat juga menilai bahwa keberadaan pesantren mampu memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan sosial dan keagamaan di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pondok pesantren tetap menjadi lembaga pendidikan yang dipercaya masyarakat dalam membentuk karakter generasi muda yang religius dan berakhlak mulia.

Di dalam pesantren, para santri diajarkan berbagai ilmu agama Islam yang menjadi dasar dalam kehidupan umat Muslim. Ilmu-ilmu tersebut meliputi akidah, akhlak, fiqih, ta'allim muta'allim, serta berbagai kitab kuning lainnya yang menjadi pedoman dalam memahami ajaran Islam. Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa proses pembelajaran dilakukan secara langsung oleh ustadz dan guru dengan metode ceramah, diskusi, dan praktik ibadah. Para santri terlihat aktif mengikuti pembelajaran dan menghormati para guru ketika kegiatan belajar berlangsung. Para guru juga berupaya memberikan pemahaman yang mendalam agar santri tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengamalkan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain mengajarkan ilmu agama, pondok pesantren juga mendidik para santri agar mampu bersosialisasi dengan baik di tengah-tengah masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, para santri dibimbing untuk memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian

sosial. Hal ini terlihat dari keterlibatan santri dalam berbagai kegiatan masyarakat seperti menjadi penjaga masjid, mengajarkan anak-anak mengaji, membantu kegiatan keagamaan, serta menjadi khatib dalam pelaksanaan khutbah Jum'at. Peneliti juga mengamati bahwa hubungan antara santri dan masyarakat sekitar terjalin dengan baik, sehingga keberadaan pesantren memberikan dampak positif terhadap kehidupan sosial masyarakat.

Pondok Pesantren NU Paringgonan saat ini juga telah mengalami perkembangan dan transformasi menjadi pesantren. Berdasarkan hasil observasi, pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga memberikan mata pelajaran umum seperti matematika, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan ilmu pengetahuan lainnya. Fasilitas belajar yang tersedia juga sudah cukup memadai untuk mendukung proses pendidikan. Para santri mengikuti pembelajaran umum di kelas sebagaimana sekolah formal pada umumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren berupaya menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman. Dengan adanya perpaduan pendidikan agama dan pendidikan umum, santri diharapkan mampu memiliki wawasan yang luas serta mampu bersaing di dunia pendidikan maupun dunia kerja.

Keberadaan pesantren ini memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil observasi, lingkungan pesantren terlihat tertib, bersih, dan penuh dengan aktivitas keagamaan. Orang tua merasa lebih yakin untuk menyekolahkan anak-anak mereka di pesantren karena selain memperoleh pendidikan agama, anak-anak juga mendapatkan ilmu pengetahuan umum dan pendidikan karakter. Masyarakat menilai

bahwa santri yang belajar di Pondok Pesantren NU Paringgonan memiliki sikap sopan santun, disiplin, dan mandiri. Oleh sebab itu, pesantren tidak hanya dipandang sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai lembaga yang mampu membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlak baik.

Pondok Pesantren NU Paringgonan juga tidak hanya menjadi tempat belajar bagi para santri dan santriah, tetapi turut berperan dalam memberikan pendidikan agama kepada masyarakat umum. Hal ini dibuktikan dengan adanya Majelis Ustmaniyah yang dilaksanakan setiap hari Jum'at pukul 09.00 sampai 11.00 WIB. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan majelis tersebut diikuti oleh masyarakat dari berbagai kalangan, khususnya masyarakat yang sudah lanjut usia. Dalam kegiatan tersebut, masyarakat diberikan pembelajaran tentang ilmu agama, ibadah, dan akhlak. Suasana pembelajaran berlangsung dengan tertib dan penuh antusiasme. Dengan adanya Majelis Ustmaniyah, pesantren semakin menunjukkan perannya sebagai pusat pendidikan Islam dan dakwah yang memberikan manfaat luas bagi masyarakat sekitar.

2. Peranan Pondok Pesantren NU Paringgonan Ulu Barumun sebagai Pusat Dakwah dan Penyebaran Keislaman dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Kabupaten Padang Lawas

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, santri/santriah, dan masyarakat serta hasil observasi yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa Pondok Pesantren NU Paringgonan merupakan salah satu pusat dakwah dan penyebaran agama Islam di Kabupaten Padang Lawas. Keberadaan pesantren ini memiliki peran yang sangat penting dalam

meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam. Masyarakat menilai bahwa pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai tempat pembinaan keagamaan yang mampu memberikan pengaruh positif bagi lingkungan sekitar. Dari hasil observasi terlihat bahwa aktivitas keagamaan di pesantren berjalan dengan aktif dan teratur, sehingga suasana religius sangat terasa di lingkungan pesantren maupun masyarakat sekitar.

Berdasarkan sejarah berdirinya, Pondok Pesantren NU Paringgonan telah berdiri sejak tahun 1940. Pada masa itu, kondisi masyarakat di daerah tersebut masih banyak yang menganut agama nonmuslim dan sebagian masyarakat belum memahami ajaran Islam secara mendalam. Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat dan guru, pesantren didirikan dengan tujuan untuk menyebarkan ajaran Islam dan membimbing masyarakat agar lebih memahami nilai-nilai keislaman. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pesantren tetap mempertahankan tradisi dakwah dan pendidikan Islam hingga sekarang. Hal ini terlihat dari berbagai kegiatan pengajian, ceramah agama, dan pembelajaran kitab yang rutin dilaksanakan di lingkungan pesantren.

Pondok Pesantren NU Paringgonan juga berperan penting dalam membentuk karakter santri agar mampu menjadi teladan di tengah-tengah masyarakat. Berdasarkan hasil observasi, para santri dibiasakan untuk hidup disiplin, menjaga akhlak, serta menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Santri tidak hanya belajar di dalam kelas, tetapi juga dilibatkan dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan di masyarakat. Banyak santri yang dipercaya untuk menjadi imam masjid, mengajar mengaji anak-anak,

serta membantu kegiatan keagamaan lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pesantren berhasil mencetak generasi yang tidak hanya memiliki ilmu agama, tetapi juga mampu mengamalkannya secara langsung di lingkungan masyarakat.

Selain itu, pesantren ini juga menjadi pusat dakwah karena keberadaan para santri dan alumni yang mampu memberikan pengaruh positif di lingkungan sekitarnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat, para santri dianggap memiliki sikap sopan santun, disiplin, dan religius sehingga menjadi contoh yang baik bagi masyarakat. Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa hubungan antara pesantren dan masyarakat terjalin dengan sangat baik. Masyarakat sering melibatkan santri dalam kegiatan keagamaan seperti peringatan hari besar Islam, pengajian, dan kegiatan sosial lainnya. Dengan demikian, pesantren tidak hanya berperan sebagai tempat pendidikan, tetapi juga sebagai pusat pembinaan moral dan dakwah Islamiyah.

Kepercayaan masyarakat terhadap Pondok Pesantren NU Paringgonan juga semakin meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan hasil wawancara, banyak orang tua yang memilih menyekolahkan anak-anak mereka di pesantren karena percaya bahwa pesantren mampu memberikan pendidikan agama dan pembentukan karakter yang baik. Selain itu, masyarakat juga melihat bahwa lulusan pesantren memiliki perilaku yang lebih baik serta mampu beradaptasi di lingkungan sosial. Berdasarkan hasil observasi, jumlah santri yang belajar di pesantren cukup banyak dan berasal dari berbagai daerah. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren memiliki citra

yang baik di mata masyarakat sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkualitas.

Dengan demikian, Pondok Pesantren NU Paringgonan dapat dikatakan sebagai pusat dakwah dan penyebaran agama Islam yang memiliki peran besar dalam kehidupan masyarakat. Sejak berdiri hingga sekarang, pesantren terus berupaya menanamkan nilai-nilai keislaman melalui pendidikan, pembinaan akhlak, dan kegiatan dakwah. Berdasarkan hasil observasi, pesantren tidak hanya memberikan manfaat bagi para santri, tetapi juga bagi masyarakat luas melalui berbagai kegiatan keagamaan dan sosial. Oleh karena itu, keberadaan Pondok Pesantren NU Paringgonan menjadi salah satu faktor penting dalam perkembangan pendidikan Islam dan penguatan nilai-nilai religius di Kabupaten Padang Lawas.

3. Peranan Pondok Pesantren NU Paringgonan Sebagai Agen Sosial dan Transformasi dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Kabupaten Padang Lawas

Berdasarkan hasil temuan, wawancara dengan guru, santri/santriah, dan masyarakat serta hasil observasi yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa keberadaan Pondok Pesantren NU Paringgonan memberikan pengaruh besar terhadap perubahan sosial dan transformasi masyarakat di sekitarnya. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang mampu membentuk pola pikir, perilaku, dan kehidupan masyarakat menjadi lebih religius. Masyarakat menilai bahwa sejak berdirinya pesantren, kehidupan sosial dan keagamaan di lingkungan sekitar mengalami banyak perubahan ke arah yang lebih baik. Hal ini terlihat dari meningkatnya kesadaran

masyarakat dalam menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara, perubahan sosial tersebut terjadi secara bertahap melalui pendidikan dan dakwah yang dilakukan oleh pihak pesantren. Para guru dan ustaz tidak hanya memberikan pembelajaran kepada santri di dalam lingkungan pesantren, tetapi juga aktif memberikan pengajian dan pembinaan kepada masyarakat. Hasil observasi menunjukkan bahwa masyarakat sekitar mulai terbiasa mengikuti kegiatan keagamaan seperti pengajian, yasinan, peringatan hari besar Islam, dan kegiatan ibadah lainnya. Dengan adanya kegiatan tersebut, masyarakat menjadi lebih memahami nilai-nilai Islam dan mulai menerapkannya dalam kehidupan sosial mereka. Oleh karena itu, pesantren memiliki peran penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih religius dan harmonis.

Perubahan sosial yang terjadi juga tidak terlepas dari peran alumni Pondok Pesantren NU Paringgonan yang telah kembali ke tengah-tengah masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat, banyak alumni pesantren yang menjadi tokoh agama, guru mengaji, imam masjid, dan pemimpin kegiatan keagamaan di daerah masing-masing. Para alumni tersebut turut berperan dalam menyebarkan ajaran Islam serta memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya menjalankan syariat Islam dengan baik. Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa alumni pesantren memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat dan sering dilibatkan dalam berbagai kegiatan sosial maupun keagamaan.

Selain itu, keberadaan alumni Pondok Pesantren NU Paringgonan secara perlahan mampu mengubah tradisi-tradisi masyarakat yang dianggap

memiliki penyimpangan dari ajaran Islam. Berdasarkan hasil wawancara, sebelumnya masih terdapat beberapa kebiasaan dan tradisi masyarakat yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam karena kurangnya pemahaman agama. Namun, melalui dakwah dan pembinaan yang dilakukan oleh alumni pesantren, masyarakat mulai meninggalkan kebiasaan tersebut dan beralih kepada tradisi yang lebih sesuai dengan syariat Islam. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa masyarakat kini lebih aktif mengikuti kegiatan keagamaan dan memiliki kesadaran yang lebih tinggi dalam menjaga nilai-nilai keislaman di lingkungan mereka.

Perubahan sosial dan transformasi masyarakat tersebut juga terlihat dari meningkatnya perhatian masyarakat terhadap pendidikan agama bagi anak-anak mereka. Berdasarkan hasil wawancara, banyak orang tua yang mulai menyadari pentingnya pendidikan Islam dan memilih menyekolahkan anak-anak mereka di pesantren. Hasil observasi menunjukkan bahwa jumlah santri di Pondok Pesantren NU Paringgonan terus bertambah dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mampu membentuk akhlak, moral, dan karakter generasi muda. Dengan demikian, pesantren tidak hanya memberikan dampak kepada individu, tetapi juga terhadap perkembangan sosial masyarakat secara keseluruhan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren NU Paringgonan memiliki peran yang sangat penting dalam perubahan sosial dan transformasi masyarakat di Kabupaten Padang Lawas. Melalui pendidikan, dakwah, dan pembinaan yang dilakukan oleh pesantren serta para alumninya, masyarakat mengalami perubahan dalam aspek sosial,

budaya, dan keagamaan. Berdasarkan hasil observasi, perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya pemahaman agama, berkurangnya tradisi yang menyimpang dari ajaran Islam, serta tumbuhnya kesadaran masyarakat dalam menjalankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keberadaan Pondok Pesantren NU Paringgonan menjadi salah satu faktor penting dalam membangun masyarakat yang religius, berakhlak, dan memiliki kehidupan sosial yang lebih baik.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil temuan tentang Peranan Pondok Pesantren NU Paringgonan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas dalam Pengembangan Pendidikan Islam maka:

1. Peranan Pondok Pesantren NU Paringgonan sebagai Lembaga Pendidikan dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Kabupaten Padang Lawas

Berdasarkan hasil temuan penelitian, Pondok Pesantren NU Paringgonan berperan signifikan sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkontribusi dalam pengembangan pendidikan Islam di Kabupaten Padang Lawas. Pesantren ini tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan seperti akidah, akhlak, ta'lim al-muta'allim, serta kajian kitab-kitab klasik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai sosial dan kemampuan berinteraksi dengan masyarakat. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif santri dalam kegiatan keagamaan masyarakat, seperti menjadi penjaga masjid, pengajar mengaji bagi anak-anak, serta pelaksana khutbah Jumat.

Temuan ini menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya berfungsi sebagai institusi transfer ilmu, tetapi juga sebagai lembaga pembinaan karakter dan praktik keagamaan secara langsung di tengah masyarakat.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren NU Paringgonan telah mengalami transformasi menuju pesantren modern dengan mengintegrasikan mata pelajaran umum ke dalam kurikulumnya. Integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum ini memperkuat posisi pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Dengan demikian, pesantren mampu mencetak lulusan yang tidak hanya memiliki pemahaman keagamaan yang kuat, tetapi juga memiliki bekal pengetahuan umum yang dibutuhkan dalam kehidupan sosial. Keberadaan Majelis Ustmaniyah yang dibuka untuk masyarakat umum, khususnya bagi masyarakat lanjut usia, semakin menegaskan fungsi pesantren sebagai pusat pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong education*) bagi masyarakat sekitar.

2. Peranan Pondok Pesantren NU Paringgonan sebagai Pusat Dakwah dan

Penyebaran Keislaman dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Kabupaten Padang Lawas

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren NU Paringgonan memiliki peranan historis dan kontemporer sebagai pusat dakwah dan penyebaran ajaran Islam di wilayah Ulu Barumon, Kabupaten Padang Lawas. Sejak awal berdirinya pada tahun 1940, pesantren ini hadir di tengah masyarakat yang masih heterogen dalam hal keyakinan dan minim pengetahuan keislaman. Kehadiran pesantren pada masa tersebut menjadi

sarana utama dalam memperkenalkan ajaran Islam secara bertahap dan persuasif kepada masyarakat.

Pada konteks kekinian, peran pesantren sebagai pusat dakwah tetap terjaga melalui keteladanan santri dan alumni di tengah masyarakat. Santri tidak hanya menerima pendidikan agama secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sosial, sehingga mereka menjadi contoh nyata dalam penerapan nilai-nilai Islam. Kepercayaan masyarakat terhadap Pondok Pesantren NU Paringgonan tercermin dari meningkatnya minat orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka di pesantren. Temuan ini menunjukkan bahwa pesantren berfungsi sebagai pusat dakwah yang efektif melalui pendekatan pendidikan, keteladanan, dan pembinaan moral masyarakat. Santri dan alumni Pondok Pesantren NU Paringgonan memiliki kontribusi penting dalam penyebaran ajaran Islam di tengah masyarakat. Mereka berperan sebagai imam masjid, guru mengaji, khatib, serta tokoh agama di lingkungan masing-masing. Peran ini menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya menjadi pusat pendidikan internal, tetapi juga menjadi pusat kaderisasi dai yang berperan dalam memperluas penyebaran ajaran Islam di masyarakat.

Keberadaan Pondok Pesantren NU Paringgonan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan praktik keagamaan masyarakat. Hal ini terlihat dari meningkatnya kesadaran masyarakat dalam melaksanakan ibadah, mengikuti kegiatan pengajian, serta mengikutsertakan anak-anak mereka dalam pendidikan Islam di pesantren. Pesantren juga menjadi rujukan masyarakat dalam memperoleh pengetahuan dan bimbingan keagamaan.

3. Peranan Pondok Pesantren NU Paringgonan sebagai Agen Sosial dan Transformasi dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Kabupaten Padang Lawas

Berdasarkan hasil temuan dan wawancara dengan berbagai informan, Pondok Pesantren NU Paringgonan berperan sebagai agen sosial dan transformasi dalam kehidupan masyarakat. Keberadaan pesantren dan banyaknya alumni yang kembali ke masyarakat berkontribusi dalam perubahan sosial, khususnya dalam menggeser tradisi dan kebiasaan masyarakat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Proses transformasi ini berlangsung secara bertahap melalui pendidikan, dakwah, dan keteladanan yang dilakukan oleh santri dan alumni pesantren. Adapun contoh tradisi yang telah hilang di masyarakat yaitu dengan menyantan kendaraan baru dengan tujuan agar tidak terjadi kecelakaan di kemudian hari. Pergeseran ini berkat adanya pesantren di tengah-tengah masyarakatnya.

Lebih lanjut, transformasi Pondok Pesantren NU Paringgonan menjadi pesantren tidak lagi dipandang sebagai lembaga pendidikan yang tertutup dan tradisional, tetapi sebagai institusi yang mampu menjawab tantangan sosial dan perkembangan ilmu pengetahuan. Hal ini berdampak pada meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan Islam yang seimbang antara penguatan nilai-nilai keagamaan dan penguasaan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, pesantren berperan penting dalam mendorong terbentuknya masyarakat yang religius, berakhlak, dan adaptif terhadap perubahan sosial.

Terdapat peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada aspek ritual

keagamaan, tetapi juga pada pembentukan karakter, penguasaan ilmu pengetahuan, dan kesiapan menghadapi perubahan sosial. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya minat orang tua menyekolahkan anak ke pesantren.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang berjudul Peranan Pondok Pesantren NU Paringgonan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas dalam Pengembangan Pendidikan Islam memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

1. Penelitian ini hanya berfokus kepada Pondok Pesantren NU Paringgonan sehingga tidak dapat menggambarkan peranan Pondok Pesantren lainnya yang berada di Kabupaten Padang Lawas.
2. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, sosiologis, dan historis. Masih banyak kekurangan dalam penelitian ini di harapkan peneliti selanjutnya dapat menutupi kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di NU Paringgonan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas tentang Perannya dalam pengembangan pendidikan Islam :

1. Peranan Pondok Pesantren NU Paringgonan sebagai lembaga pendidikan dalam pengembangan pendidikan Islam di Kabupaten Padang Lawas yang telah mengintegrasikan pembelajaran agama dan pembelajaran umum. Pesantren ini juga menanamkan nilai-nilai akhlak bagi santri/santriahnya. Pesantren ini juga membuka pembelajaran kepada warga sekitar yang bernama Majelis Ustmaniyah yang diadakan setiap Jum'at mulai dari jam 09.00-11.00, sehingga pesantren ini tidak hanya menawarkan pembelajaran kepada santri/santriahnya juga menawarkan pembelajaran kepada warga sekitarnya.
2. Peranan Pondok Pesantren NU Paringgonan secara eksplisit sebagai pusat dakwah dan penyebaran keislaman dalam pengembangan pendidikan Islam di Kabupaten Padang Lawas yang terintegrasi dengan pendidikan dan kehidupan sosial masyarakat. Melalui program rutin seperti Majelis Utsmaniyah (kajian Jum'at untuk warga sekitar), kultum pagi (pelatihan berdakwah bagi santri), serta kesempatan praktis sebagai penjaga masjid, khutbah Jum'at, dan peserta MTQ Syarhil Qur'an. Pesantren tidak hanya meningkatkan pemahaman agama tetapi juga melatih santri memperkuat

aktivitas sosial-keagamaan masyarakat melalui keterlibatan dalam fardhu kifayah dan acara-acara keislaman lainnya. Dengan demikian, pesantren berfungsi tidak hanya sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai pusat pengabdian dan pemberdayaan keagamaan di tengah masyarakat.

3. Peranan Pondok Pesantren NU Paringgonan sebagai agen sosial dan transformasi dalam pengembangan pendidikan Islam di Kabupaten Padang Lawas, pesantren memiliki kehadiran tersendiri ditengah-tengah masyarakat sebagai agen sosial dan transformasi masyarakat Paringgonan. Karena dengan semakin banyaknya alumni Pesantren NU Paringgonan ini maka berlahan dapat merubah adat-adat yang telah lama berkembang di masyarakat dan merupakan adat yang di dalamnya terdapat ketidaksesuaian dengan ajaran Islam. Maka dengan ini pesantren NU Paringgonan berperan untuk mengubah pola pikir masyarakatnya.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren NU Paringgonan memiliki peran kontribusi yang signifikan di tengah-tengah masyarakat Kabupaten Padang Lawas khususnya di desa Paringgonan. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya menjadi lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga berfungsi sebagai pusat dakwah dan penyebaran keislaman, serta sebagai agen sosial dan transformasi di masyarakat. Secara praktis, hal ini mendorong pimpinan pesantren untuk terus memperkuat programnya dalam meningkatkan pengetahuan tentang agama dan pengembangan pendidikan di tengah-tengah masyarakat. Di sisi lain, pemerintah daerah dan instansi terkait juga diharapkan memberikan dukungan

terhadap pengembangan pesantren sebagai mitra strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter Islami. Dalam konteks masyarakat Padang Lawas yang plural, pesantren ini juga memiliki implikasi sosial penting sebagai penjaga identitas keislaman dan penyebar nilai-nilai dakwah yang toleran, inklusif, serta berkemajuan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren NU Paringgonan

Diharapkan Pondok Pesantren NU Paringgonan dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan dengan memperkuat integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum, khususnya dalam penguasaan sains dan teknologi. Selain itu, pesantren diharapkan dapat memperluas program pemberdayaan santri dan alumni agar peran mereka di tengah masyarakat semakin optimal sebagai pendakwah, pendidik, dan agen perubahan sosial.

2. Bagi Masyarakat Sekitar

Masyarakat diharapkan dapat terus mendukung dan menjalin kerja sama dengan Pondok Pesantren NU Paringgonan dalam berbagai kegiatan keagamaan dan sosial. Partisipasi aktif masyarakat dalam pengajian, majelis taklim, serta program pendidikan pesantren akan memperkuat peran pesantren sebagai pusat pembinaan keagamaan dan pengembangan pendidikan Islam.

3. Bagi Pemerintah dan Pemangku Kebijakan

Pemerintah daerah diharapkan dapat memberikan perhatian dan dukungan yang lebih besar terhadap pengembangan pondok pesantren, baik dalam bentuk kebijakan, fasilitas pendidikan, maupun program peningkatan kualitas sumber daya pendidik. Dukungan tersebut penting agar pesantren dapat terus berkontribusi secara maksimal dalam pengembangan pendidikan Islam dan pembangunan sosial masyarakat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dalam di harapkan peneliti selanjutnya dapat menutupi kelemahan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achlami, MA, (2024), Peran Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan, Dakwah dan Sosial dalam Menangkal Radikalisme dan Terorisme, *AtTarbiyah Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, Volume. 1, No. 2, hlm. 118–126, <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i2.4117>.
- Andika et al, Rahmat Ramatul , (2024), Analisis Lingkungan Sosial Pesantren Terhadap Kemandirian Santri, *Jurnal:Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Volume.2,No.2,hlm.399–404, <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/khidmat/article/view/1056>.
- Ardianti Yunita Putri, Elia Mariza, and Alimni,(2023), Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahirnya Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia, Sejarah Perkembangan Pesantren/ Sistem Pendidikan, dan Perkembangannya Masa Kini, *Innovative:Journal Of Social Science Research*, Volume. 3, No. 2, hlm. 83–96, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1140>
- Ariza, Hidra,(2023), Lembaga Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah di Indonesia (Kajian Historis Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam), *SURAU: Journal of Islamic Education*, Volume. 1, No. 1, hlm. 1- 13, <https://doi.org/10.30983/v1i1.6697>.
- Aris,(2022). *Ilmu Pendidikan Islam*, Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta.
- A. Yuniarti, A. Ariadi, and Mustafiyanti, (2023), Mendalami Esensi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI): Definisi, Tujuan, dan Metode, *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia(PJPI)*, Volume.1, No.3, hlm. 391-398, <https://doi.org/10.61930/pjpi.v1i3>.
- Daulay, Muhammad Roihan ,(2019), Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Relevansinya dalam Regenerasi Ulama di Kabupaten Mandailing Natal, *Studi Multidisipliner Jurnal: Kajian Keislaman*, Volume. 5, No. 1 hlm.1-8, <https://doi.org/10.24952/multidisipliner.v5i2.1114>.
- Erawadi,(2022), Komunikasi Organisasi di Pesantren Al-Bi'tsatil Islamiyah Panyabungan Timur, *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* , Volume.3,No.5,hlm.184-207,<https://jurnal.stit-alittihadiyahlabura.ac.id/index.php/bunayya/article/view/202>
- Et.al. Anton,.(2024), The Role of Islamic Boarding Schools in the Formation of Santri Morals at the Keresek As-Salafi Islamic Boarding School , Cibatu Garut, *Jurnal Intelek Insan Cendikia* Volume.1, No. 1, hlm.1-13, <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/53>.

- Firdaus et al., Aidatun Nisrina Nurul.(2024), Kebijakan Pemerintah Terhadap Pesantren pada Masa Pra Kemerdekaan Indonesia, *Student Research Journal*, Volume.2, No.4, hlm.97–104, <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v2i4.1361>.
- Hadisi, La, Zulkifli Musthan, Rasmi Gazali, Herman, Sarjaniah Zure, (2022), kedisiplinan Santri, Peran Pesantren dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Modern Gontor 7 Riyadhatul Mujahidin Kabupaten Konawe Selatan, Volume 11, No. 1, hlm. 1213–1228. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2955>.
- Harahap, khoirunnisa, Magdalena, Erawadi,(2024), Pandangan Kyai Tentang Multikultural dan Aktualisasinya dalam Penyelenggaraan Pendidikan Pondok Pesantren di Kabupaten Padang Lawas, *Jurnal Literasiologi*. Volume. 11, No. 1, hlm. 86–105, <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v11i1.661>.
- Harahap, Khoirunnisa, (2023), Pandangan Kyai Tentang Multikultural dan Aktualisasinya dalam Penyelenggaraan Pendidikan Pondok Pesantren di Kabupaten Padang Lawas, *Tesis*, Padangsidempuan: UIN Syahada, hlm. 139, <https://etd.uinsyahada.ac.id/9920/1/2150100034.pdf>
- Harisah, Akramun Nisa, (2020), Pesantren sebagai Lembaga Dakwah Perubahan Sosial Budaya, *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, Volume. 12, No. 1, hlm.1–22, <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v12i1.268>.
- Haris, Irham Abdul,(2023), Pesantren: Karakteristik dan Unsur-Unsur Kelembagaan, *An-Najah: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Agama*, Volume. 02, No. 04, hlm.1–9, https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/90#pkp_content_footer
- Hasibuan, Riadul Muslim,(2013), Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah di Era Modern (Pergumulan Antara Tradisionalisme dan Modernisasi dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Syekh Muhammad Dahlan Aek Hayuara Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara), *Tesis*, Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, https://repository.uinsuska.ac.id/2538/1/2013_201341PAI.pdf.
- Hotman , A. Ilyas Ismail, Prio, 2011. *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban*, Jakarta: Prenada Media Grup.
- Kasman,(2023), Pengertian Pendidikan Islam Secara Istilah, *Jurnal Penda*is ,

- Volume. 5, No. 1, hlm. 71–83,
<https://jurnal.uit.ac.id/JPAIs/article/view/1156>,
 Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, “*Pengembangan*,” (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbudristek), diakses pukul 18.01 WIB, 29 September 2025, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengembangan>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, *Peranan*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi), diakses pukul 17. 45 WIB, 29 September 2025, <https://kbbi.kemdikbud.Go.id/entri/peranan>
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (Jakarta: UI Press, 1992), hlm.20.
- Muhammad Husni, Kemal Husen, (2025), Peran Pesantren dalam Meneguhkan Identitas Budaya Indonesia di Tengah Arus Modernisasi, Volume. 3, No. 1, hlm. 387–397, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.847>.
- Mujahidin, Irfan,(2021), Peran Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pengembangan Dakwah, *Syar Jurnal Komunika dan Penyiaran Islam*. Volume. 1, No. 1, <https://doi.org/10.54150/syar.v1i1.33>.
- Nasution, Sangko,(2019), Pesantren: Karakteristik dan Unsur-Unsur Kelembagaan, *Tazkiya Jurnal Pendidikan Islam*, Volume. 8, No. 2, hlm. 126–137, <http://dx.doi.org/10.30829/taz.v8i2.575>.
- Nur Muhidin, Aminudin Aminudin, and Alisa Qothrun Nada Rahmah,(2025), Peranan Pondok Pesantren dalam Sistem Pendidikan Nasional, *JIEP: Journal of Islamic Education Papua*, Volume. 2, No. 2, hlm. 82–94, [10.53491/jiep.v2i2.1248](https://doi.org/10.53491/jiep.v2i2.1248).
- Poltak, Hendrik,(2024), Pendekatan Metode Studi Kasus dalam Riset Kualitatif, *Journal of Local Architecture and Civil Engineering*, Volume. 2, No.2, hlm. 50–58, <https://doi.org/10.59810/lejlace.v2i1.89>.
- Rahman et al., Abd,(2022), Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan UnsurUnsur Pendidikan, *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Volume. 2, No. 1 (2022), hlm.1–8, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/7757>
- Rubiherlan et al., Yusuf .(2024), Manajemen Kurikulum Berbasis Digital di

Pondok Pesantren Al Riyadl Cipanas, *Jurnal Visionary : Penelitian dan Pengembangan di bidang Administrasi Pendidikan*, Volume.12, No. 1, hlm.133-141, <https://doi.org/10.33394/vis.v12i1.10562>.

Sabiq, Ahmad Fikri (2022), Peran Pesantren dalam Membangun Moralitas Bangsa Menuju Indonesia Emas 2045 Volume. 3, No. 2, hlm. 16–30, <https://doi.org/10.53800/wawasan.v3i1.118>.

Suharman, (2023), Program Pondok Pesantren dalam Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural untuk Peningkatan Kerukunan Hidup Beragama pada Siswa Pondok Pesantren Modern Unggulan Terpadu Darul Mursyid Tapanuli Selatan, *Tesis*, Padangsidempuan: UIN Syahada.hlm.114,

Syaukani, 2015. *Metode Penelitian Pedoman Praktis Penelitian dalam Bidang Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing.

Tang, Muhammad.(2019), *Tarikh Pendidikan Pesantren di Nusantara*. Kalimantan Tengah: CV. Narasi Nara.

Tolib, Muhammad,(2021), Pembelajaran Keagamaan dengan Kitab Klasik dalam Pelestarian Budaya Pesantren di Pondok Pesantren Uswatun Hasanah Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. *Tesis*. (Padangsidempuan: UIN Syahada, hlm.124.

Tuanaya, A. Malik M. Thaha, Dkk, 2007. *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama.

Widi et.al. Wijayanto,(2024), Manajemen Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan, *Jurnal: Kewarganegaraan* , Volume. 8, No. 1, hlm. 158–164, <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/6062>.

Zaimir Syah and Iswantir Iswantir, (2023), Asal Usul dan Perkembangan Pesantren di Indonesia, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*. Volume, 2, No. 1, hlm. 61–72, <https://doi.org/10.31004/jpion.v2i1.102>.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Shoibatul Aslamiah Hrp
Nim : 2220100034
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Sibuhuan, 17 Januari 2004
Anak ke- : 2 dari 2 Bersaudara
Alamat : LK. III Pasar Sibuhuan, Kec. Barumon, Kab.
Padang Lawas
Email : Shoibatulaslamiah157@gmail.com

II. IDENTITAS

ORANG TUA

1. Ayah

Nama : Darwin Harahap
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : LK. III Pasar Sibuhuan, Kec. Barumon, Kab.
Padang Lawas
Tempat/ Tanggal Lahir: Sibuhuan, 10 Oktober 1962

2. Ibu

Nama : Sarwani Hasibuan
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : LK. III Pasar Sibuhuan, Kec. Barumon, Kab.
Padang Lawas
Tempat/ Tanggal Lahir: Paringgonan, 29 November 1976

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 0102 Sibuhuan
2. Stanawiyah di Pondok Pesantren Al- Mukhlisin Sibuhuan
3. Aliyah di Pondok Pesantren Al- Mukhlisin Sibuhuan

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

Hari / tanggal observasi :

Waktu observasi :

Lokasi observasi :

Subjek observasi :

NO.	Aspek Yang Diamati	Indikator Pengamatan	Hasil/ Temuan Observasi
1.	Lingkungan Fisik Pesantren	Kebersihan, kerapian, tata ruang, kenyamanan	
2.	Sarana dan Prasarana	Kelas, asrama, musholla, perpustakaan, fasilitas belajar	
3.	Proses Pembelajaran	Interaksi ustadz-santri, metode belajar, keaktifan santri	
4.	Kedisiplinan Santri	Ketaatan aturan, ketepatan waktu, sikap selama kegiatan	
5.	Kegiatan Keagamaan	Rutinitas ibadah, pengajian, kegiatan diniyah	
6.	Interaksi Sosial	Hubungan antar santri, santri–ustadz, dan santri–pimpinan	
7.	Media Pembelajaran	Penggunaan kitab, buku, papan tulis, teknologi	
8.	Kegiatan Harian Santri	Rutinitas pagi–malam, hafalan, belajar mandiri	
9.	Peran Pesantren terhadap Masyarakat	Rutinitas pagi–malam, hafalan, belajar mandiri	
10.	Evaluasi Pembelajaran	Kegiatan dakwah, sosial, keterlibatan santri	

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka penelitian makan peneliti ini menggunakan pedoman wawancara yaitu:

A. Wawancara dengan Pimpinan

Adapun pedoman wawancara dalam penelitian ini:

1. Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren NU Paringgonan ini ?
2. Bagaimana Ustadz memaknai visi dan misi Pondok Pesantren NU Paringgonan Ulu Barumun dalam pengembangan pendidikan Islam?
3. Apa yang menjadi prioritas utama pesantren dalam upaya memajukan pendidikan Islam di daerah Padang Lawas?
4. Bagaimana strategi pesantren dalam mempertahankan nilai-nilai

Ahlussunnah wal Jama'ah dalam proses pendidikan?

5. Peran apa yang paling utama Ustadz jalankan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren?
6. Bagaimana bentuk kepemimpinan yang Ustadz terapkan untuk memotivasi para ustadz, santri, dan pengelola pesantren?
7. Bagaimana pesantren mengintegrasikan kurikulum formal dan kurikulum kepesantrenan?
8. Bagaimana pesantren memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dengan tantangan zaman tanpa menghilangkan tradisi pesantren?

9. Bagaimana pesantren membina karakter dan akhlak santri dalam konteks pendidikan Islam?
10. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana saat ini dalam mendukung pengembangan pendidikan Islam?
11. Sejauh mana pimpinan berperan dalam menentukan kurikulum dan program pendidikan pesantren?
12. Apa saja program yang disediakan untuk pengembangan minat dan bakat santri?
13. Apa inovasi pembelajaran yang telah diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di pesantren?

B. Pedoman Wawancara dengan Ustadz/ Ustadzah

Adapun wawancara yang diberikan peneliti yaitu dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Metode apa saja yang digunakan dalam mengajar (baik kitab kuning maupun kurikulum formal)?
2. Sejauh mana pesantren ini berperan dalam kegiatan dakwah dan pembinaan masyarakat sekitar?
3. Apa tantangan utama dalam membina santri di pesantren ini?
4. Apa harapan Ibu terhadap perkembangan pesantren ke depan?
5. Bagaimana menurut Ibu tujuan utama pendidikan Islam yang diterapkan di pesantren ini?
6. Bagaimana pesantren mengintegrasikan kurikulum diniyah dan kurikulum formal?

7. Bagaimana peran Ibu dalam membina akhlak dan karakter santri?
8. Bagaimana tingkat kedisiplinan santri selama mengikuti kegiatan belajar mengajar?
9. Bagaimana hubungan antara ustadz/ Ustadzah dengan pimpinan pesantren dalam pengembangan pendidikan?
10. Apa bentuk inovasi pembelajaran yang pernah Ibu terapkan di kelas?

C. Pedoman Wawancara dengan Santri/Santriah

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti yaitu dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengalaman Anda dalam kegiatan belajar mengajar di pesantren?
2. Apa manfaat terbesar yang Anda rasakan selama belajar di pesantren ini?
3. Bagaimana pandangan Anda tentang peranan pesantren dalam kehidupan masyarakat sekitar?
4. Apa saja kegiatan sehari-hari santri di luar pembelajaran (misalnya ibadah, kebersihan, keterampilan)?
5. Bagaimana pendapat Anda tentang metode pembelajaran yang diterapkan para ustadz?
6. Bagaimana pendapat Anda tentang metode pembelajaran yang diterapkan para ustadz?
7. Apa pelajaran atau materi yang paling Anda sukai? Mengapa?
8. Bagaimana pesantren membina akhlak dan karakter Anda sebagai santri?
9. Apakah menurut Anda program-program pesantren membantu meningkatkan kemampuan keislaman Anda?
10. Bagaimana hubungan Anda dengan ustadz dan pimpinan pesantren?

11. Bagaimana hubungan antar santri dalam kehidupan sehari-hari?
12. Apa harapan Anda terhadap pesantren agar pendidikan Islam semakin?

D. Pedoman Wawancara dengan Masyarakat

Adapun pedoman wawancara yang dilakukan peneliti yaitu dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap keberadaan pesantren di daerah ini?
2. Apa saja kontribusi pesantren terhadap masyarakat sekitar (dalam bidang pendidikan, sosial, dan keagamaan)?
3. bagaimana peranan santri dan ustadz dalam membantu kegiatan keagamaan di masyarakat (imam, khatib, pengajian, dll.)?
4. Menurut Bapak/Ibu, apa manfaat utama pesantren bagi masyarakat di sekitar sini?
5. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap perkembangan pesantren di masa mendatang?
6. Sejauh mana Anda mengenal Pondok Pesantren NU Paringgonan Ulu Barumun?
7. Menurut Anda, apa peran pesantren dalam meningkatkan pendidikan Islam di masyarakat?
8. Bagaimana kontribusi pesantren dalam menangani masalah sosial atau keagamaan di lingkungan?
9. Bagaimana pendapat Anda tentang aktivitas dakwah pesantren?

LAMPIRAN III

HASIL OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

Hari / tanggal observasi : Kamis, 26 September 2025

Waktu observasi : 08.00-14.30

Lokasi observasi : Pondok Pesantren NU Paringgoana

NO.	Aspek Yang Diamati	Indikator Pengamatan	Deskripsi Pengamatan
1.	Lingkungan Fisik Pesantren	Kebersihan, kerapian, tata ruang, kenyamanan	hasil pengamatan bahwasannya kebersihan, kerapian, tata ruangan, dan kenyamanan siswa sudah terpenuhi meski ada beberapa siswa yang tidak rapi.
2.	Sarana dan Prasarana	Kelas, asrama, musholla, perpustakaan, fasilitas belajar	hasil pengamatan bahwasannya kelas, asrama, musholla, perpustakaan, dan fasilitas belajar sudah memadai.
3.	Proses Pembelajaran	Interaksi ustadzsantri, metode belajar, keaktifan santri	hasil pengamatan bahwasannya interaksi guru dan murid cukup baik. Guru membuat metode belajar dengan cara diskusi, PAIKEM, CTL, dan juga memakai metode seramah sehingga membuat siswa belajar dengan aktif.
4.	Kedisiplinan Santri	Ketaatan aturan, ketepatan waktu,	hasil pengamatan dilihat bahwasannya para santri/ santriah menaati peraturan

		sikap selama kegiatan	pesantren.
5.	Kegiatan Keagamaan	Rutinitas ibadah, pengajian, kegiatan diniyah	Hasil pengamatan bahwasannya pesantren ini selalu melakukan sholat berjamaah bagi santri yang berasrama dan rutin melakukasn sholat Dzhuhr brjama"ah.
6.	Interaksi Sosial	Hubungan antar santri, santri–ustadz, dan santri–pimpinan	hasil temuan dilihat bahwasannya hubungan santri dengan santri cukup baik, santri dengan ustdaz juga baik, dan bersama pimpinan juga cukup baik karena setiap pagi pimpinan selalu memberikan arahan pada santrinya.
7.	Media Pembelajaran	Penggunaan kitab, buku, papan tulis, teknologi	pesantren ini menggunakan kitab-kitab klasik seperti nahu, shorof, ta"allim muta"allim, dan kitab klasik lainnya.
8.	Kegiatan Harian Santri	Rutinitas pagi–malam, hafalan, belajar mandiri	setiap pagi siswa akan apel pagi dengan membaca Al-Qur"an sebelum memulai pembelajaran, dan terdapat target hapalan yaitu 1 Juz 1 Semester.
10.	Evaluasi Pembelajaran	Kegiatan dakwah, sosial, keterlibatan santri	para santri melakukan kegiatan sosial yaitu ketika adanya yang meninggal dunia maka para santri akan ikut serta dalam pengajian yang diadakan pada sore hari dalam 3 hari berturut-turut.

LAMPIRAN IV

HASIL WAWANCARA

A. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah/ Pimpinan

Narasumber : Dra. Liswarni Daulay

Jabatan : Kepala Aliyah Pondok Pesantren NU Paringgonan

Tanggal Wawancara : 01 Desember 2025

Lokasi Wawancara : Pondok Pesantren NU Paringgonan

No.	Pertanyaan	Deskripsi Hasil
1.	bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren NU Paringgonan ini ?	sejarah berdirinya pondok pesantren NU Paringgonan didirikan pada 1940 oleh Syekh H. Utsman Ridwan Hasibuan setelah beliau menempuh pendidikan di Makkah. Melihat antusias dari masyarakat maka beliau mendirikan Pondok Pesantren ini.
2.	Bagaimana Ustadz memaknai visi dan misi Pondok Pesantren NU Paringgonan Ulu Barumun dalam pengembangan pendidikan Islam?	saya memaknai bahwasannya visi dan misi dari Pondok Pesantren ini adalah ingin menciptakan manusia yang insan kamil, manusia yang sholeh dan sholehah, yang memiliki bekal dunia maupun akhiratnya.
3.	Apa yang menjadi prioritas utama pesantren dalam upaya memajukan pendidikan Islam di daerah Padang Lawas?	prioritas utama pesantren dalam memajukan Pendidikan Islam di kabupaten Padang Lawas ini adalah dengan mencetak santri/santriah yang unggul dan mampu menjadi contoh tauladan di tengah-tengah masyarakat.
4.	Bagaimana strategi pesantren dalam mempertahankan nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah	dengan cara menanamkan kepada para santrinya seberapa pentingnya ahlussunnah wal jama'ah itu dalam kehidupan sehari-hari.

	dalam proses pendidikan?	
5.	Peran apa yang paling utama Ustadz jalankan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren?	peran utama yang saya lakukan yaitu dengan memberikan contoh kepada para santri/santriah dan menekankan kepada para pengajarnya agar menjadi contoh dan teladan bagi santri.
6.	Bagaimana bentuk kepemimpinan yang Ustadz terapkan untuk memotivasi para ustadz, santri, dan pengelola pesantren?	bentuk kepemimpinan yang saya lakukan yaitu dengan bersikap tegas, dan saya juga berusaha bersikap agar para santri menjadi teman bagi saya tetapi tetap menghormati saya.
7.	Bagaimana pesantren mengintegrasikan kurikulum formal dan kurikulum kepesantrenan?	kami melihat perkembangan zaman yang semakin meningkat sehingga kami berusaha memberikan pelajaran yang membuat para santri tidak tertinggal dengan teknologi.
8.	Bagaimana pesantren memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dengan tantangan zaman tanpa menghilangkan tradisi pesantren?	kami hanya menambahkan pembelajaran umum tetapi kami juga berusaha agar tradisi pesantren berjalan dengan baik. Kami hanya menyeimbangkan kurikulumnya saja.
9.	Bagaimana pesantren membina karakter dan akhlak santri dalam konteks pendidikan Islam?	kami memberikan begitu banyak tentang pembelajaran karakter dan akhlak santri. Tetapi kami juga memperhatikan sikap dan tingkah lakunya, bukan hanya sekedar pembelajaran namun kami juga menekankan agar para santri menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya. Contohnya kami akan menegur santri yang makan jalan-jalan.

10.	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana saat ini dalam mendukung pengembangan pendidikan Islam?	saya lihat kondisi sarana dan prasarananya cukup memadai.
11.	Sejauh mana pimpinan berperan dalam menentukan kurikulum dan program pendidikan pesantren?	pimpinan sangat berperan dalam menentukan kurikulum. karena jika mengalami perubahan kurikulum maka akan diadakan rapat.
12.	Apa saja program yang disediakan untuk pengembangan minat dan bakat santri?	program yang disediakan yaitu dengan mengadakan yang namanya ekstrakurikuler seperti, kaligrafi, naghom, tahfidz, silat, karate, dan ekstrakurikuler lainnya.
13.	Apa inovasi pembelajaran yang telah diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di pesantren?	Inovasi yang dilakukan adalah dengan metode PAIKEM dan CTL.

B. Hasil Wawancara dengan Ustdaz/Ustadazah Narasumber

Narasumber : Nur afriani Daulay, S.Pd. I

Jabatan : Guru Shorof

Tanggal Wawancara : 01 Desember 2025

Lokasi Wawancara : Pondok Pesantren NU Paringgonan

No.	Pedoman Wawancara	Keterangan Ustadz/Ustdzah
1.	Metode apa saja yang digunakan dalam mengajar (baik kitab kuning maupun kurikulum formal)?	Metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar sangat bervariasi yaitu metode diskusi, metode ceramah, PAIKEM, dan CTL.
2.	Sejauh mana pesantren ini berperan dalam kegiatan dakwah dan pembinaan masyarakat sekitar?	Pesantren ini memiliki peran di dalam masyarakat yaitu dengan banyaknya santrisantri ditengah- tengah masyarakat membuat masyarakat menjadikan contoh kepada anak- anaknya. Banyak santri yang dijadikan penjaga masjid, Khutbah, maupun guru di tengah-tengah masyarakat.
3.	Apa tantangan utama dalam membina santri di pesantren ini?	Tantangan utamanya yaitu dengan melihat latar belakang yang beragam maka sedikit kesulitan untuk memahami santrinya.
4.	Apa harapan Ibu terhadap perkembangan pesantren ke depan?	Saya harap pesantren ini akan terus beroperasi sampai nanti kehancuran bumi. Saya juga berharap semoga lebih banyak mencetak generasi yang insan kami, manusia- manusia yang sholeh dan sholehah. Santrinya dapat menjadikan pesantren ini di kenal di seluruh Indonesia.
5.	Bagaimana menurut Ibu tujuan utama pendidikan	Tujuan utama dari pendidikan pesantren ini adalah untuk menciptakan siswa yang unggul

	Islam yang diterapkan di pesantren ini?	dan berakhlak Islam.
6.	Bagaimana pesantren mengintegrasikan kurikulum diniyah dan kurikulum formal?	Pesantren tetap melakukan tradisi keislaman dan menambahkan pembelajaran umum pada kurikulumnya.
7.	Bagaimana peran Ibu dalam membina akhlak dan karakter santri?	Peran guru dalam membina akhlak santri yaitu dengan memberi pengajaran dan pembelajaran kepada mereka.
8.	Bagaimana tingkat kedisiplinan santri selama mengikuti kegiatan belajar mengajar?	Tingkat kedisiplinan santri sangat beragam ada yang antusias dan ada juga yang tidak antusias.
9.	Bagaimana hubungan antara ustadz/ Ustadzah dengan pimpinan pesantren dalam pengembangan pendidikan?	Selalu mengadakan rapat setiap bulannya untuk membicarakan hal-hal yang harus dilakukan.
10.	Apa bentuk inovasi pembelajaran yang pernah Ibu terapkan di kelas?	Bentuk Inovasi yang dilakukan yaitu dengan mencampurkan metode pembelajarannya. Terkadang juga melakukan media dengan audio visualnya.

Narasumber II

Narasumber : Siti Ainun Pasaribu, S. Pd. I

Jabatan : Guru Fikih

Tanggal Wawancara : 05 Desember 2025

Lokasi Wawancara : Pondok Pesantren NU Paringgonan

No.	Pedoman Wawancara	Keterangan Ustadz/Ustadzah
1.	Metode apa saja yang digunakan dalam mengajar (baik kitab kuning maupun kurikulum formal)?	Menggunakan metode ceramah, diskusi, dan proyek.
2.	Sejauh mana pesantren ini berperan dalam kegiatan dakwah dan pembinaan masyarakat sekitar?	Pesantren ini membuka majelis yang bernama Majelis Ta'lim Ustmaniyah, dengan ini pesantren sudah menjadi pembinaan bagi masyarakat.
3.	Apa tantangan utama dalam membina santri di pesantren ini?	Tantangan utama dalam membina santri yaitu latar belakang santri yang beragam.
4.	Apa harapan Ibu terhadap perkembangan pesantren ke depan?	Saya berharap pesantren ini semakin dapat lebih berkembang dan semakin bermanfaat di tengah-tengah masyarakat.
5.	Bagaimana menurut Ibu tujuan utama pendidikan Islam yang diterapkan di pesantren ini?	Tujuan utama dari pesantren ini adalah untuk menjadikan santri berakhlak mulia dan Islam.
6.	Bagaimana pesantren mengintegrasikan kurikulum diniyah dan kurikulum formal?	Kami hanya menambahkan pembelajaran dalam kurikulumnya tanpa meninggalkan tradisi keislaman.
7.	Bagaimana peran Ibu dalam membina akhlak dan karakter santri?	Guru merupakan pembina bagi siswanya maka dengan ini. Maka saya selalu mencoba agar bersikap selayaknya dan berusaha memberi pelajaran dan pengajaran.
8.	Bagaimana tingkat kedisiplinan	Tingkat kedisiplinan santri sudah bagus

	santri selama mengikuti kegiatan belajar mengajar?	meskipun ada beberapa yang melanggar.
9.	Bagaimana hubungan antara ustadz/ Ustadzah dengan pimpinan pesantren dalam pengembangan pendidikan?	Hubungan cukup baik dengan sesama pengajar maupun dengan pimpinannya.
10.	Apa bentuk inovasi pembelajaran yang pernah Ibu terapkan di kelas?	Saya memberikan dengan cara diskusi dan proyek.

C. Hasil Wawancara dengan Santri/ Santriah

Narasumber I

Narasumber : Ja'far Shodiq Hasibuan

Jabatan : Santri kelas XII

Tanggal Wawancara : 01 Desember 2025

Lokasi Wawancara : Pondok Pesantren NU Paringgonan

No.	Pedoman Wawancara	Keterangan Santri / Santriah
1.	Bagaimana pengalaman Anda dalam kegiatan belajar mengajar di pesantren?	Setelah masuk di Pesantren ini banyak sekali hal yang tidak saya ketahui namun setelah belajar disini saya banyak belajar.
2.	apa manfaat terbesar yang Anda rasakan selama belajar di pesantren ini?	Manfaat terbesar dalam diri saya ialah dengan saya mendirikan sholat lima waktu sehari semalam. Karena sebelum masuk pesantren saya tidak sholat wajib
3.	Bagaimana pandangan Anda tentang peranan pesantren dalam kehidupan masyarakat sekitar?	Saya melihat peranan pesantren ditengah-tengah masyarakat sangatlah berpengaruh.
4.	Apa saja kegiatan sehari-hari santri di luar pembelajaran (misalnya ibadah, kebersihan, keterampilan)?	Kami selalu melakukan apel pagi yang mana dengan membaca Al- Qur'an, sholat berjamaah, melakukan kebersihan setiap minggunya.
5.	Bagaimana pendapat Anda tentang metode pembelajaran yang diterapkan para ustadz?	Metode belajar yang diberikan guru sangatlah bervariasi, terkadang kami paraktek langsung, diskudi, dan menjelaskan.
6.	Apa pelajaran atau materi yang paling Anda sukai? Mengapa?	Saya sangat menyukai mata pelajaran Nahu dan shorof. Karena saya ingin lebih mendalami makna-makna yang ada

		dalam Al-Qur'an.
7.	Bagaimana pesantren membina akhlak dan karakter Anda sebagai santri?	Kami selalu diajarkan tentang sopan santun dan kami selalu di ingatkan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya.
8.	Apakah menurut Anda program-program pesantren membantu meningkatkan kemampuan keislaman Anda?	Ya, karena kami selalu di didik dan di ajarkan tentang keislaman.
9.	Bagaimana hubungan antar santri dalam kehidupan sehari-hari?	Hubungan kami dalam kehidupan sehari-hari sangatlah baik. Karena kami tidak membedakan antara satu sama lainnya.
10.	Apa harapan Anda terhadap pesantren agar pendidikan Islam semakin?	Saya harap pesantren ini semakin berkembang dengan baik di tengah-tengah masyarakat.

Narasumber II

Narasumber : Miftahul Jannah Siregar

Jabatan : Santri kelas VIII

Tanggal Wawancara : 01 Desember 2025

Lokasi Wawancara : Pondok Pesantren NU Paringgonan

No.	Pedoman Wawancara	Keterangan Santri / Santriah
1.	Bagaimana pengalaman Anda dalam kegiatan belajar mengajar di pesantren?	Saya sangat senang belajar di pesantren ini. Karena setelah disini saya banyak belajar.
2.	Apa manfaat terbesar yang Anda rasakan selama belajar di pesantren ini?	Saya merasa lebih bersemangat dalam beribadah.
3.	Bagaimana pandangan Anda tentang peranan pesantren dalam kehidupan masyarakat sekitar?	Saya berpandangan bahwa pesantren sangat berpengaruh di tatanan masyarakat.
4.	Apa saja kegiatan sehari-hari santri di luar pembelajaran (misalnya ibadah, kebersihan, keterampilan)?	Kami selalu membaca Al- Qur'an sebelum memasuki ruangan dan melakukan sholat Dzuhur berjamaah bagi yang Mukim, dan bagi yang tinggal di pesantren selalu melakukan sholat berjamaah.
5.	Bagaimana pendapat Anda tentang metode pembelajaran yang diterapkan para ustadz?	Para guru memberikan metode belajar yang bervariasi mulai dari kami disuruh diskusi sampai membuat proyek.
6.	Apa pelajaran atau materi yang paling Anda sukai? Mengapa?	Saya menyukai pelajaran matematika. Karena saya suka yang namanya berhitung.

7.	Bagaimana pesantren membina akhlak dan karakter Anda sebagai santri?	Kami selalu dituntun untuk memiliki akhlak dan karakter yang baik.
8.	Apakah menurut Anda program-program pesantren membantu meningkatkan kemampuan keislaman Anda?	Iya. Karena disini banyak ekstrakurikuler nya.
9.	Bagaimana hubungan antar santri dalam kehidupan sehari-hari?	Disini kami berhubungan dengan baik yaitu dengan menyayangi yang muda dan menghormati yang tua.
10.	Apa harapan Anda terhadap pesantren agar pendidikan Islam semakin?	Saya harap pesantren ini terus memiliki kontribusi yang banyak terhadap perkembangan zaman.

Narasumber III

Narasumber : Muhammad Abidin Harahap

Jabatan : Santri kelas XI

Tanggal Wawancara : 02 Desember 2025

Lokasi Wawancara : Pondok Pesantren NU Paringgonan

No.	Pedoman Wawancara	Keterangan Santri / Santriah
1.	Bagaimana pengalaman Anda dalam kegiatan belajar mengajar di pesantren?	Saya memiliki banyak pengalaman. Karena setelah belajar disini saya mengetahui banyak hal yang awalnya saya tidak ketahui.
2.	Apa manfaat terbesar yang Anda rasakan selama belajar di pesantren ini?	Saya lebih bersemangat dalam beribadah dan terus mencari ilmu.
3.	Bagaimana pandangan Anda tentang peranan pesantren dalam kehidupan masyarakat sekitar?	Saya melihat bahwasannya pesantren ini memiliki banyak pengaruh di tengah- tengah masyarakat.
4.	Apa saja kegiatan sehari-hari santri di luar pembelajaran (misalnya ibadah, kebersihan, keterampilan)?	Kami selalu membaca Al- Qur'an sebelum masuk ruangan.
5.	Bagaimana pendapat Anda tentang metode pembelajaran yang diterapkan para ustadz?	Saya merasa metode pembelajarannya sudah sangat menyenangkan, meski ada beberapa yang membosankan.
6.	Apa pelajaran atau materi yang paling Anda sukai? Mengapa?	Saya suka pelajaran Sosiologi, karena saya suka terjun ke masyarakat.
7.	Bagaimana pesantren membina akhlak dan karakter Anda sebagai santri?	Pesantren selalu memberikan pengajaran dan pembelajaran kepada kami.

8.	Apakah menurut Anda programprogram pesantren membantu meningkatkan kemampuan keislaman Anda?	Iya, karena kami selalu disiapkan untuk mengikuti MTQ tiap tahunnya.
9.	Bagaimana hubungan antar santri dalam kehidupan sehari-hari?	Hubungan antara santri disini memiliki solidaritas tinggi.
10.	Apa harapan Anda terhadap pesantren agar pendidikan Islam semakin?	Saya harap pesantren NU ini semakin berkembang.

Narasumber IV

Narasumber : Nur Sri Rahmadani

Jabatan : Santri kelas XI

Tanggal Wawancara : 02 Desember 2025

Lokasi Wawancara : Pondok Pesantren NU Paringgonan

No.	Pedoman Wawancara	Keterangan Santri / Santriah
1.	Bagaimana pengalaman Anda dalam kegiatan belajar mengajar di pesantren?	Saya senang belajar di pesantren ini, karena membuat saya memiliki banyak pengalaman.
2.	Apa manfaat terbesar yang Anda rasakan selama belajar di pesantren ini?	Saya belajar Ilmu agama sehingga lebih membuat saya semangat dalam beribadah.
3.	Bagaimana pandangan Anda tentang peranan pesantren dalam kehidupan masyarakat sekitar?	Saya melihat bahwasannya pesantren itu memiliki pengaruh yang besar dalam perubahan pola pikir masyarakat.
4.	Apa saja kegiatan sehari-hari santri di luar pembelajaran (misalnya ibadah, kebersihan, keterampilan)?	Kami selalu menagadak Apel pagi yang salah satunya dengan membaca Al- Qur'an tiap paginya.
5.	Bagaimana pendapat Anda tentang metode pembelajaran yang diterapkan para ustadz?	Saya suka dengan cara guru-guru mengajar, meskipun ada beberapa yang membosankan.
6.	Apa pelajaran atau materi yang paling Anda sukai? Mengapa?	Saya suka matapelajaran Ta'allim Muta'allim, karena gurunya memberikan penjelasan yang mudah di pahami.
7.	Bagaimana pesantren membina akhlak dan karakter Anda sebagai santri?	Kami selalu diajarkan dan dituntun untuk memiliki akhlak yang baik.
8.	Apakah menurut Anda program-	Iya, karena kami selalu diajarkan

	program pesantren membantu meningkatkan kemampuan keislaman Anda?	untuk mampu berceramah di khalayak ramai.
9.	Bagaimana hubungan antar santri dalam kehidupan sehari-hari?	Hubungan santri disini sangatlah baik.
10.	Apa harapan Anda terhadap pesantren agar pendidikan Islam semakin?	Saya harap pesantren ini semakin dikenal di Luar Padang Lawas.

D. Hasil Wawancara dengan Masyarakat NARASUMBER I

Narasumber : Nur Saidah Hasibuan

Jabatan : Masyarakat Desa Paringgonan

Tanggal Wawancara : 20 Desember 2025

Lokasi Wawancara : Rumah

No.	Pedoman Wawancara	Keterangan Masyarakat
1.	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap keberadaan pesantren di daerah ini?	Saya berpandangan bahwasannya pesantren ini memiliki peran yang baik terhadap masyarakatnya.
2.	Apa saja kontribusi pesantren terhadap masyarakat sekitar (dalam bidang pendidikan, sosial, dan keagamaan)?	Pesantren ini memiliki kontribusi seperti menyediakan pembelajaran khusus untuk masyarakat yang lanjut usia.
3.	bagaimana peranan santri dan ustadz dalam membantu kegiatan keagamaan di masyarakat (imam, khatib, pengajian, dll.)?	Banyak santri yang tersebar disini sebagai penjaga masjid, khatib, dan mengajari anakanak mengaji.
4.	Menurut Bapak/Ibu, apa manfaat utama pesantren bagi masyarakat di sekitar sini?	Manfaat utama dari pesantren ini adalah dengan memberikan orang tua belajar agama.
5.	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap perkembangan pesantren di masa mendatang?	Saya harap pesantren ini semakin berkembang dan melahirkan santri yang berpresntasi.

6.	Sejauh mana Anda mengenal Pondok Pesantren NU Paringgonan Ulu Barumun?	Saya merupakan salah satu alumni pesantren ini pada tahun 1989.
7.	Menurut Anda, apa peran pesantren dalam meningkatkan pendidikan Islam di masyarakat?	Peran pesantren ini dengan terus membina masyarakat di sekitarnya.
8.	Bagaimana kontribusi pesantren dalam kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar?	Pesantren NU memiliki kontribusi yang baik seperti jika ada yang meninggal dunia maka para santrinya akan dikerahkan untuk ikut serta mensholatkannya, dan jika ada perayaan maka para santri ikut serta di dalamnya.
9.	Bagaimana kontribusi pesantren dalam menangani masalah sosial atau keagamaan di lingkungan?	Jika ada permasalahan yang tidak dapat diselesaikan oleh masyarakat maka akan diadakan yang namanya diskusi dengan para ustdaz- ustdaznya.
10.	Bagaimana pendapat Anda tentang aktivitas dakwah pesantren?	Pesantren ini memiliki aktivitas dakwah yang menurut saya bagus, Karena dengan membekali para santrinya dengan akhlak sehingga kami memiliki niat untuk memasukkan anak kami ke pesantren ini.

NARASUMBER II

Narasumber : Nur Miati Hasibuan

Jabatan : Masyarakat Desa Paringgonan

Tanggal Wawancara : 13 Desember 2025

Lokasi Wawancara : Rumah

No.	Pedoman Wawancara	Keterangan Masyarakat
1.	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap keberadaan pesantren di daerah ini?	Dengan adanya pesantren ini kami tidak perlu lagi menyekolahkan anak kami ketempat yang jauh.
2.	Apa saja kontribusi pesantren terhadap masyarakat sekitar (dalam bidang pendidikan, sosial, dan keagamaan)?	Pesantren ini memiliki kontribusi yang begitu banyak, seperti memberikan solusi kepada masyarakat yang memiliki persoalan.
3.	bagaimana peranan santri dan ustadz dalam membantu kegiatan keagamaan di masyarakat (imam, khatib, pengajian, dll.)?	Para santri banyak bertebaran di lingkungan masyarakat, seperti menjadi khotib, penjaga masjid, dan mengajari anak-anak kami.
4.	Menurut Bapak/Ibu, apa manfaat utama pesantren bagi masyarakat di sekitar sini?	Manfaat dari pesantren ini terhadap masyarakat adalah dengan menyediakan tempat belajar kepada kami yang sudah lanjut usia ini tanpa ada pungutan biaya sepersenpun.
5.	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap perkembangan pesantren di masa mendatang?	Saya harap pesantren ini terus beroperasi dan terus menebarkan santri/santriahnya di tengah- tengah masyarakat agar dapat membentuk tatanan masyarakat yang sejahtera.
6.	Sejauh mana Anda mengenal	Saya mengenal pesantren ini sejak saya

	Pondok Pesantren NU Paringgonan Ulu Barumun?	bersekolah di pesantren ini.
7.	Menurut Anda, apa peran pesantren dalam meningkatkan pendidikan Islam di masyarakat?	Peran pesantren ini dalam meningkatkan pendidikan Islam yaitu dengan menyebarkan santri/santriahnya di tengah-tengah masyarakat.
8.	Bagaimana kontribusi pesantren dalam kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar?	Pesantren selalu ikut serta dalam hal apapun yang terjadi di tengah-tengah masyarakat.
9.	Bagaimana kontribusi pesantren dalam menangani masalah sosial atau keagamaan di lingkungan?	Pihak Pesantren selalu ikut serta dalam membina dan menyelesaikan persoalan di lingkungan sosial masyarakat.
10.	Bagaimana pendapat Anda tentang aktivitas dakwah pesantren?	Saya melihat bahwasannya pesantren ini memiliki aktivitas dakwahnya di tengah-tengah masyarakat dengan baik.

NARASUMBER III

Narasumber : Abdul Qorib Hasibuan

Jabatan : Masyarakat Desa Paringgonan

Tanggal Wawancara : 20 Desember 2025

Lokasi Wawancara : Rumah

No.	Pedoman Wawancara	Keterangan Masyarakat
1.	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap keberadaan pesantren di daerah ini?	Saya melihat pesantren ini memiliki banyak peran di tengah-tengah masyarakat.
2.	Apa saja kontribusi pesantren terhadap masyarakat sekitar (dalam bidang pendidikan, sosial, dan keagamaan)?	Pesantren ini menyediakan pendidikan baik itu pada anak-anak, remaja, sampai orang tua.
3.	bagaimana peranan santri dan ustadz dalam membantu kegiatan keagamaan di masyarakat (imam, khatib, pengajian, dll.)?	Saya melihat banyak bertebaran santrinya yang menjadi khotib, penjaga masjid, dan mengajari anak-anak sekitar mengaji.
4.	Menurut Bapak/Ibu, apa manfaat utama pesantren bagi masyarakat di sekitar sini?	Manfaat utama pesantren ini adalah dengan menajdikan tempat pemecaham masalah bagi masyarakat yang memiliki masalah.
5.	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap perkembangan pesantren di masa mendatang?	Saya harap pesantren ini terus menebarkan santri/ santriahnya di tengah-tengah masyarakat.
6.	Sejauh mana Anda mengenal Pondok Pesantren NU Paringgonan Ulu Barumun?	Saya mengenal pesantren ini sejak saya masuk ke dunia pendidikan.
7.	Menurut Anda, apa peran pesantren dalam meningkatkan pendidikan Islam di masyarakat?	Dengan memberikan contoh melalui santri/santriahnya.

8.	Bagaimana kontribusi pesantren dalam kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar?	Kontribusinya yaitu sebagai tempat pengaduan masyarakat terkait hukumhukum islam.
9.	Bagaimana kontribusi pesantren dalam menangani masalah sosial atau keagamaan di lingkungan?	Pesantren ini selalu membuka pintu kepada masyarakat yang memiliki masalah baik itu pribadi, maupun sosialnya.
10.	Bagaimana pendapat Anda tentang aktivitas dakwah pesantren?	Saya melihat aktivitas dakwahnya sangat efektif yaitu melalui pembelajaran bagi anak-anak sampai orang tua, maupun dari santri-santrinya.

Lampiran V

JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Kegiatan	Bulan								
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.	TAHAP PERSIAPAN									
	a. Penyusunan Proposal Penelitian	✓								
	b. Seminar Proposal		✓							
	c. Pengurusan Izin Penelitian			✓						
2.	Tahap Pelaksanaan									
	a. Studi Pendahuluan dan Observasi Lapangan			✓						
	b. Pengumpulan Data			✓						
3.	TAHAP ANALISIS DATA DAN PENULISAN PROPOSAL									
	a. Pengelolaan Dan Analisis Data			✓						
	b. Penyusunan Draf Penelitian				✓					

LAMPIRAN VI

DOKUMENTASI



VISI DAN MISI NU PARINGGONAN



wawancara bersama kepala Aliyah



Wawancara Bersama Ustadzah NU
Paringgonan



Wawancara Bersama Guru Akidah Akhlak NU
Paringgonan



Wawancara Bersama Guru Fikih NU Paringgonan



Wawancara Bersama Ustdaz NU Paringgonan



Wawancara Bersama Santri kls X IPA 1



Wawancara Bersama Santri kls XI IPA 1



Wawancara Bersama Santri Kls X IPA 2



Wawancara Bersama Santri Kls XI IPS 1



Foto Bersama Santri/ Santriah NU Paringgonan



Wawancara Bersama Santri Kls XI IPS 1



Wawancara bersama Santri kls XI IPS 1



Wawancara Bersama Santri KLS XI IPS 1



Wawancara Bersama Santri kls XI IPS 1



Wawancara Bersama Santri kls XI IPS 1



Wawancara Bersama Santri kls IPA 1



Wawancara Bersama Santri Kls XI IPA 1



Wawancara Bersama Santri Kls XI IPA 1



Wawancara Bersama Santri kls XI IPA 1



Wawancara Bersama Santri kls XI IPA 1



Wawancara Bersama Masyarakat Paringgonan



Wawancara dengan Masyarakat II



Wawancara Bersama Masyarakat Desa Paringgonan

 YAYASAN PENDIDIKAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PONDOK PEJANTEN DESA PARINGGONAN Jl. Raya Paringgonan - Pondok Pejanten, Desa Paringgonan, Kecamatan Paringgonan, Kabupaten Paringgonan, Jawa Tengah 50111	
PROPOSAL PENELITIAN PENELITIAN KUALITATIF AL-LATIFAH BERKUALITAS - RUMAH KECERDASAN & KEMERDEKAAN DI KAWILAHIRAN DESA PARINGGONAN, KABUPATEN PARINGGONAN, JAWA TENGAH	
a. Profil Singkat Pondok Pesantren NU Paringgonan	
1. Nama Pondok Pesantren	Pondok Pesantren NU Paringgonan
2. Lokasi	Desa Paringgonan
3. Tahun Berdiri	1981
4. Jumlah Pesantren	15 Pesantren
5. Jumlah Pesantren (Pesantren)	15 Pesantren
6. Jumlah Pesantren	15 Pesantren
7. Jumlah Pesantren	15 Pesantren
8. Jumlah Pesantren	15 Pesantren
9. Jumlah Pesantren	15 Pesantren
10. Jumlah Pesantren	15 Pesantren
11. Jumlah Pesantren	15 Pesantren
12. Jumlah Pesantren	15 Pesantren
13. Jumlah Pesantren	15 Pesantren
14. Jumlah Pesantren	15 Pesantren
15. Jumlah Pesantren	15 Pesantren
16. Jumlah Pesantren	15 Pesantren
17. Jumlah Pesantren	15 Pesantren
18. Jumlah Pesantren	15 Pesantren
19. Jumlah Pesantren	15 Pesantren
20. Jumlah Pesantren	15 Pesantren



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

21 Oktober 2025

Nomor : B5440/Un.28/E.1/PP. 00.9/10/2025
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Prof. Dr. Erawadi, M. Ag

(Pembimbing I)

2. Dr. Muhammad Roihan Daulay, M. A

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama	: Shoibatul Aslamiyah Hrp
NIM	: 2220100034
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Peranan Pondok Pesantren NU Paringgonan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas dalam Pengembangan Pendidikan Islam

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui,

Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Ketua Program Studi PAI

Dr. Lis Yuhanti Syairida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP 19740921 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 6040/Un.28/E.2/TL.00.9/11/2025

10 November 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Pondok Pesantren NU Paringgonan Ulu Barumun, Kab. Padang Lawas

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Shoibatul Aslamiah Harahap
NIM : 2220100034
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Lingkungan III Pasar Sibuhuan

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Peranan Pondok Pesantren NU Paringgonan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Dalam Pengembangan Pendidikan Islam**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas. mulai dari tanggal 26 November s.d 26 Desember 2025

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum
Perencanaan Dan Keuangan



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd |
NIP 19710424 199903 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PADANG
LAWAS**

PONDOK PESANTREN NU PARINGGONAN
Paringgonan, Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas
Jl. Lintas Sibuhuan- Aek Godang Km. 7

Nomor : 324/MTSG.YPIU/PP.00.5/12/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

26 Desember 2025

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
Di
Tempat

Dengan hormat, sehubungan dengan surat saudara pada tanggal 26 November perihal perizinan tempat penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa

Nama : Shoibatul Aslamiah Hrp

Nim : 2220100034

Judul penelitian : Peranan Pondok Pesantren NU Paringgonan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas dalam Pengembangan Pendidikan Islam

Perlu kami sampaikan telah melakukan wawancara dan penelitian di Pondok Pesantren NU Paringgonan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Demikian surat ini di sampaikan agar dapat digunakan dengan sebaiknya, atas perhatian kami ucapkan terimakasih.

Kepala Madrasah Stanawiyah NU Paringgonan



Hasibuan, S.Pd. I